

**PERAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN MEWARNAI
UNTUK PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI SISTEM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN
DI RAUDHATUL ATHFAL MIFTAHUL JANNAH WANGKAL
GADING PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi syarat memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



oleh:

**Nur Lailatul Istiqomah
NIM. T20165029**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**PERAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN MEWARNAI
UNTUK PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI SISTEM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN
DI RAUDHATUL ATHFAL MIFTAHUL JANNAH WANGKAL
GADING PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2020/2021**

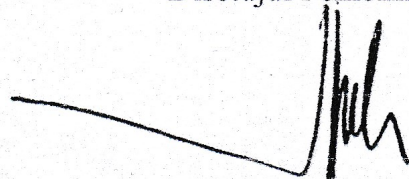
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

oleh:

**Nur Lailatul Istiqomah
NIM. T20165029**

Disetujui Pembimbing



Yanti Nur Hayati, S.Kep.Ns.MMRS,
NIP. 197606112003122006

**PERAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN MEWARNAI
UNTUK PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI SISTEM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN
DI RAUDHATUL ATHFAL MIFTAHUL JANNAH WANGKAL
GADING PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2020/2021**

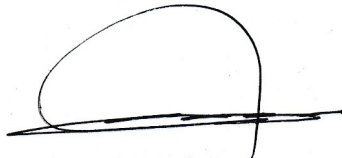
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Kamis
Tanggal: 28 Januari 2021

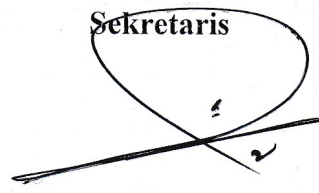
Tim Penguji:

Ketua



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Sekretaris



Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI.
NUP. 201603114

Anggota:

1. Drs. SARWAN, M.Pd



2. Yanti Nur Hayati S.Kep.Ns.,MMRS



Menyetujui
Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan



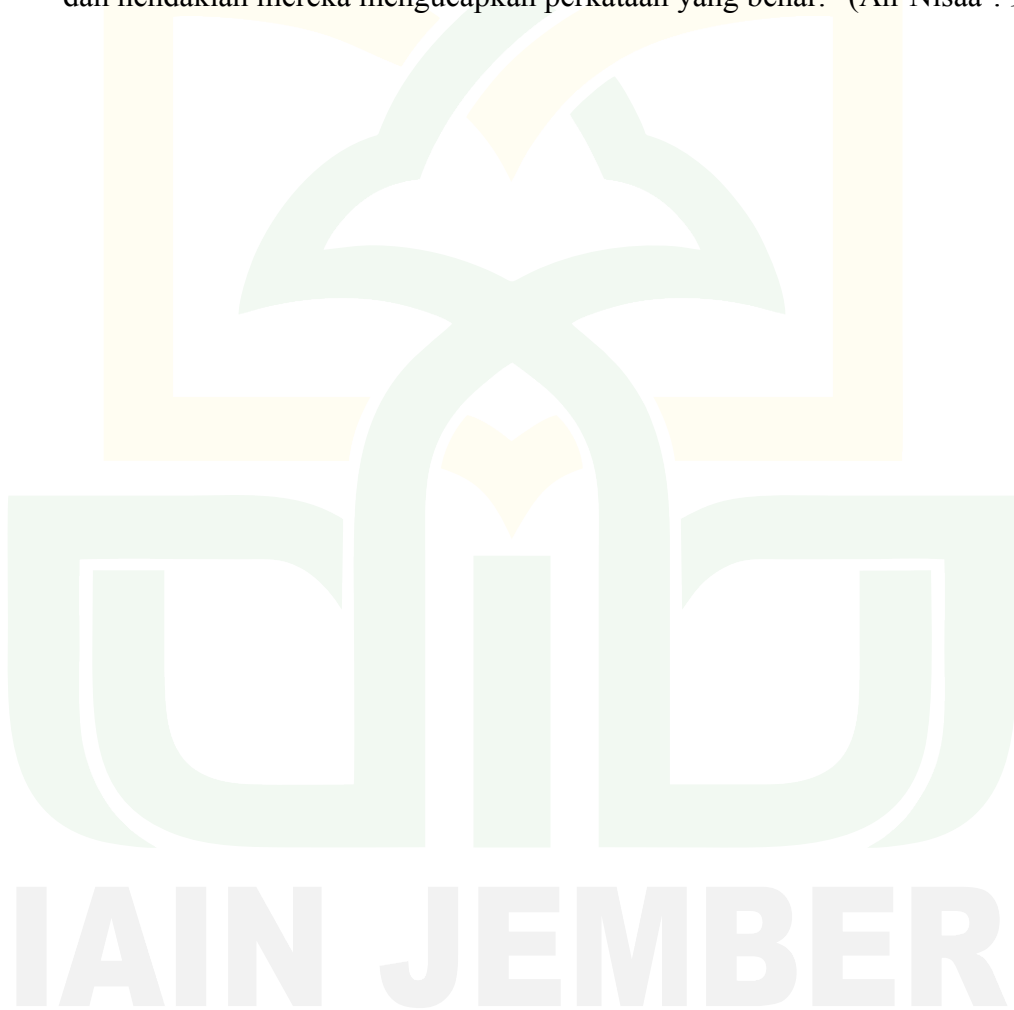
M. DE. H. MUKNI'AH, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا¹

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (An-Nisaa’: 9)



¹ Tim Pelaksana, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 110.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil 'alamiin...

Rasa syukur yang tak terhingga saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala kekurangannya. Segala syukur saya ucapkan kepada Allah karena telah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti disekeliling saya, yang selalu memberikan semangat serta do'a sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan penuh syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Ayahanda tercinta Abd. Rachman dan Ibunda tersayang Endang Sumaryati yang telah mendidikku dengan kasih sayang yang tak pernah kurang.
2. Kakak-kakakku tersayang Muhammad Nur Fudlaili, Firman Dwi Arisandi dan yang paling cantik Triasih Lestari yang tidak pernah bosan memberi motivasi dan semangat.
3. Teman-teman seperjuangan di IAIN Jember (khususnya kelas PIAUD'16).
4. Almamater IAIN Jember yang kucinta.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur kepada tuhan yang senantiasa memberikan rahmat taufik dan hidayahnya, serta sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yakni addinul islam wal iman, dengan mengucapkan Alhamdulillah Rabbil'Aalamiin penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Mewarnai Untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo Tahun Ajaran 2020/2021.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu memberikan dukungannya, ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Drs. Mahrus, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember.
4. Hj. Yanti Nur Hayati, S.Kep.Ns. MMRS Selaku Pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Wiwik Hidayati, S.Pd, selaku kepala sekolah RA Miftahul Jannah Wangkal yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
6. Guru RA Miftahul Jannah yang telah membantu penulis dalam penelitian
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
8. Sahabat seperjuangan PIAUD angkatan 2016 IAIN Jember yang sering kali memberikan bantuan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis merupakan suatu amal yang baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Aamiin. Penulis telah berusaha dengan maksimal untuk memperoleh hasil yang sempurna, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis membutuhkan kritik, saran serta masukan yang sifatnya bisa membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Jember, 12 Januari 2021

Nur Lailatul Istiqomah
NIM: T20165029

ABSTRAK

Nur Lailatul Istiqomah, 2020: *Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Mewarnai Untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo Tahun Ajaran 2020/2021*

Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan orang tua dalam membimbing anak ketika belajar, yaitu sebagai fasilitator, motivator, pemberi perhatian dan sebagai pembimbing di dalam kegiatan mewarnai selama pembelajaran dalam jaringan. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo yang melakukan kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak.

Fokus masalah di skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan?, 2) Bagaimana peran orang tua sebagai motivator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan?, 3) Bagaimana peran orang tua sebagai pemberi perhatian dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan?, 4) Bagaimana peran orang tua sebagai pembimbing dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui peran orang tua sebagai fasilitator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan, 2) Mengetahui peran orang tua sebagai motivator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan. 3) Mengetahui peran orang tua sebagai pemberi perhatian dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran 4) Mengetahui peran orang tua sebagai pembimbing dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menganalisis peran orang tua dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menentukan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan, yaitu: 1) Peran orang tua sebagai fasilitator di dilakukan dengan menyiapkan fasilitas belajar berupa alat-alat mewarnai berupa krayon atau pensil warna, buku majalah, dan telepon pintar sebagai media penghubung antara murid dan guru. 2) . Peran orang tua sebagai motivator dilakukan dengan cara yang berbeda-beda seperti melalui stimulus berupa semangat yang diberikan oleh ibu, pemberian hadiah berupa pengalaman, dan pemberian hadiah berupa barang kesukaan anak. 3) Peran orang tua sebagai pemberi perhatian dilakukan dengan berbagai macam bentuk, diantaranya memperhatikan anak ketika belajarmemberikan perhatian berupa pengawasan agar anak tidak belajar sambil menonton tv, dan memberikan perhatian dengan cara pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi 4) peran orang tua sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplor warna, melakukan kerja sama dengan anak mengenai warna yang akan dipakai.

Kata kunci: Peran orang tua dan pengembangan motorik halus kelompok A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Penelitian	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32

B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Pedoman Penelitian	
3. Foto Penelitian	
4. RPPH	
5. Surat Keterangan Izin Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian.....	15
4.1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan RA Miftahul Jannah	48
4.2 Data Peserta Didik Kelompok A RA Miftahul Jannah	49
4.3 Sarana dan Prasarana RA Miftahul Jannah.....	50
4.4 Temuan Penelitian.....	69



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Pemberian Materi Dan Tugas Oleh Guru Melalui Media	
Whatsapp Kelompok A RA Miftahul Jannah	52
4.2 Alat Yang Disediakan Oleh Ibu Triasih Lestari	
Untuk Kegiatan Mewarnai Anak Selama Pembelajaran Dalam Jaringan	54
4.3 Kegiatan Ayla Mewarnai Di Rumah.....	60
4.4 Kegiatan Mewarnai Di Rumah Anak Dengan Hati-Hati	
Melakukan Kegiatan Mewarnai Agar Tidak Keluar Garis	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.² Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau lingkungan. Jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain, atau Tempat Penitipan Anak. Sedangkan pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak, dan Raudhatul Athfal.³

Sebagai mana dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyebutkan:

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui pendidikan informal, non formal, dan formal. Pendidikan pada jalur informal berbentuk keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Pendidikan pada jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), dan raudhatul athfal (RA).⁴

² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Putri Media, 2009), 7.

³ Ahmad Mushlih, dkk., *Analisis Pendidikan PAUD Mengungkap Isu-isu Seputar PAUD* (Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi, 2018), 51.

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*(Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 4.

Raudhatul Athfal adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini usia empat sampai enam tahun pada jalur formal. Raudhatul Athfal berasal dari kata raudhah yang berarti taman dan athfal yang berarti anak-anak. Yang secara bahasa berarti taman anak-anak. Raudhatul Athfal atau (RA) pertama kali dicetuskan oleh organisasi islam yaitu Nahdhatul Ulama (NU) pada tahun 1954 M. kemudian resmi dirumuskan oleh Departemen Agama pada tahun 1981 M.⁵ Program pendidikan yang dilaksanakan di raudhatul athfal adalah program pendidikan umum dan keagamaan islam, seperti taman kanak-kanak pada umumnya, raudhatul athfal juga fokus terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.⁶ Catron dan Allen dalam buku Yuliani Nurani Sujiono menyebutkan bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan perkembangan kemampuan motorik.⁷

Pengembangan kemampuan motorik adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan motorik melalui latihan dan pengalaman belajar untuk menemukan aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil dan memungkinkan anak-anak untuk memenuhi perkembangan konseptual motorik.⁸ Motorik terbagi menjadi dua. Yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah suatu gerakan yang memerlukan tenaga besar, gerakannya memerlukan otot besar, saraf,

⁵ Muhammedi, *Peran Raudhatul Athfal (RA) dalam Membina Generasi Islam yang Berkarakter*, Jurnal Tarbiyah. Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2017, 7.

⁶ Muhammedi, *Peran Raudhatul Athfal (RA) dalam Membina Generasi Islam yang Berkarakter*, 52

⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 62.

⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 63.

kematangan otot dan kontrol otak. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sekelompok otot-otot kecil seperti jari dengan mata, dan otak menjadi pusat kontrolnya.⁹ Salah satu contoh kegiatannya yaitu mewarnai.

Mewarnai adalah aktivitas pemberian warna atau cat pada gambar yang sangat digemari oleh anak usia dini. Aktivitas mewarnai merupakan sarana pengungkapan perasaan anak. Anak dapat menentukan warna – warna yang mereka kehendaki¹⁰. Kegiatan ini biasanya dilakukan di sekolah sebagai upaya untuk pengembangan motorik halus anak. Namun, kegiatan ini sudah tidak dapat lagi dilakukan di sekolah sejak adanya pandemi covid-19

Covid-19 berasal dari SARS-CoV-2 baru saja ditemukan. Virus jenis ini sangat berbahaya karena belum diketahui pasti sifat-sifat, apa dan berapa lama efeknya, juga belum diketahui pasti obat, vaksin, dan rekomendasi mutlak mengenai cara mencegah penularan ataupun cara mengobatinya. Gejalanya sangat bervariasi, dari yang tidak ada gejala sama sekali hingga gejala berat seperti infeksi sistemik dan gagal nafas yang menyebabkan kematian.¹¹

Masuknya Covid-19 di Indonesia memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat, sehingga membuat pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan untuk melakukan seluruh aktivitas di rumah termasuk proses

⁹ Khadijah & Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, Juli 2020), 15-16.

¹⁰ Nani Husnaini & Jumrah, *Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*” Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 3 No.2, Desember 2019, 113.

¹¹ Nahla Shihab, *COVID-19 Kupas Ringkas yang Perlu Anda Ketahui* (Tangerang Selatan: Literari, 2020), 4-6.

pembelajaran. Menteri pendidikan Nadiem Anwar Makariem menerbitkan surat edaran nomor 3 tahun 2020 pada Satuan Pendidikan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat Covid-19 menyebutkan:

Memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa. Pegawai, guru dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberi kuliah dari rumah (Bekerja dari rumah) melalui video conference, digital documents, dan sarana daring lainnya. Sebagai informasi berbagai lembaga penyedia telah bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyediakan sarana pembelajaran daring secara gratis.

maka kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring.¹²

Pembelajaran daring (pembelajaran dalam jaringan) merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet. Isman dalam Albert Efendi Pohan mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.¹³ Pembelajaran daring berlaku untuk semua kalangan, mulai dari perguruan tinggi, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar hingga pendidikan anak usia dini.

Sejak diberlakukannya pembelajaran dalam jaringan. Kegiatan mewarnai tidak dapat dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru. Sehingga, membutuhkan peran orang tua dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan. Yang mana tugas mewarnai tersebut dikirim oleh guru kepada orang tua melalui aplikasi whatsapp. Berhasil atau tidaknya tujuan pengembangan motorik halus melalui

¹² Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.2 No. 1, April 2020, 56-57.

¹³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, Juni 2020), 7-8.

kegiatan mewarnai tersebut tergantung dari bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak selama proses pembelajaran. Karena peran orang tua sangat penting terhadap prestasi belajar anak. Arifin dalam Munirwan Irwan menyebutkan bahwa, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu: 1) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya. 2) menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat minat anak. 3) menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.¹⁴ Peran orang tua dalam mendidik anak diriwayatkan dalam hadits Abu Hurairah tentang sabda Rasulullah SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Tidaklah seorang anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Burkhari, Muslim dan Abu Daud)”.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 September 2020 di RA Miftahul Jannah Desa Wangka Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, terdapat beberapa kendala yang dikeluhkan oleh para orang tua terkait tugas mewarnai yang diberikan oleh guru. Beberapa diantaranya yaitu anak susah untuk diajak belajar bersama orang tua, akses internet yang belum memadai seperti susah sinyal, dan orang tua yang tidak

¹⁴ Munirwan Umar, *Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak* Jurnal Ilmiah Edukasi. Vol. 1 No. 1, Juni 2015, 15.

¹⁵ Ridan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Askara), 196.

dapat mendampingi anak untuk belajar karena tuntutan pekerjaan. Tentunya ini menjadi tantangan tersendiri oleh para orang tua.¹⁶

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peran Orang Tua dalam Kegiatan Mewarnai untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan di Kelompok A Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo Tahun Ajaran 2020/2021”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di kelompok A Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo?
2. Bagaimana peran orang tua sebagai motivator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di kelompok A Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo?
3. Bagaimana peran orang tua sebagai pemberi perhatian dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di kelompok A Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo?

¹⁶ Peneliti, Observasi, 9 september 2020

4. Bagaimana peran orang tua sebagai pembimbing dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembeajaran dalam jaringan di kelompok A Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya¹⁷

1. Untuk mengetahui peran orang tua sebagai fasilitator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembeajaran dalam jaringan di kelompok A raudhatul athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo
2. Untuk mengetahui peran orang tua sebagai motivator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembeajaran dalam jaringan di kelompok A raudhatul athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo
3. Untuk mengetahui peran orang tua sebagai pemberi perhatian dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembeajaran dalam jaringan di kelompok A raudhatul athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo
4. Untuk mengetahui peran orang tua sebagai pembimbing dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45 .

pembeajaran dalam jaringan di kelompok A raudhatul athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis.¹⁸ Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khazanah keilmuan, khususnya yang terkait dengan peran orang tua dalam pengembangan motorik halus anak usia dini selama pembelajaran dalam jaringan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang peran orang tua dalam pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan.
- b. Bagi Almamater IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi lembaga Raudhatul Athfal, penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran positif terkait peran orang tua dalam pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan.

¹⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

- d. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang peran orang tua dalam pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁹

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan orang tua dalam memberikan bimbingan, motivasi, fasilitas, dan pemberi perhatian serta pengawasan belajar ketika mendampingi anak dalam kegiatan mewarnai selama pembelajaran dalam jaringan. Karena peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Mewarnai

Kegiatan mewarnai merupakan suatu bentuk kegiatan pemberian cat atau warna di atas gambar sehingga tercipta sebuah karya seni. Kegiatan ini membutuhkan koordinasi antara otot-otot halus dengan mata dan otak sebagai pusat kontrolnya.

¹⁹Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

3. Pengembangan motorik halus

Pengembangan motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk melatih motorik halus anak dengan melakukan latihan koordinasi otot-otot kecil tangan, mata, dan otak sebagai pusat kontrol. Melalui pemberian tugas mewarnai.

4. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (pembelajaran dalam jaringan) merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet. Isman dalam Albert Efendi Pohan mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif, naratif, bukan daftar isi.²¹ Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan dalam penelitian proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, focus masalah, tujuan penemlitan , manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

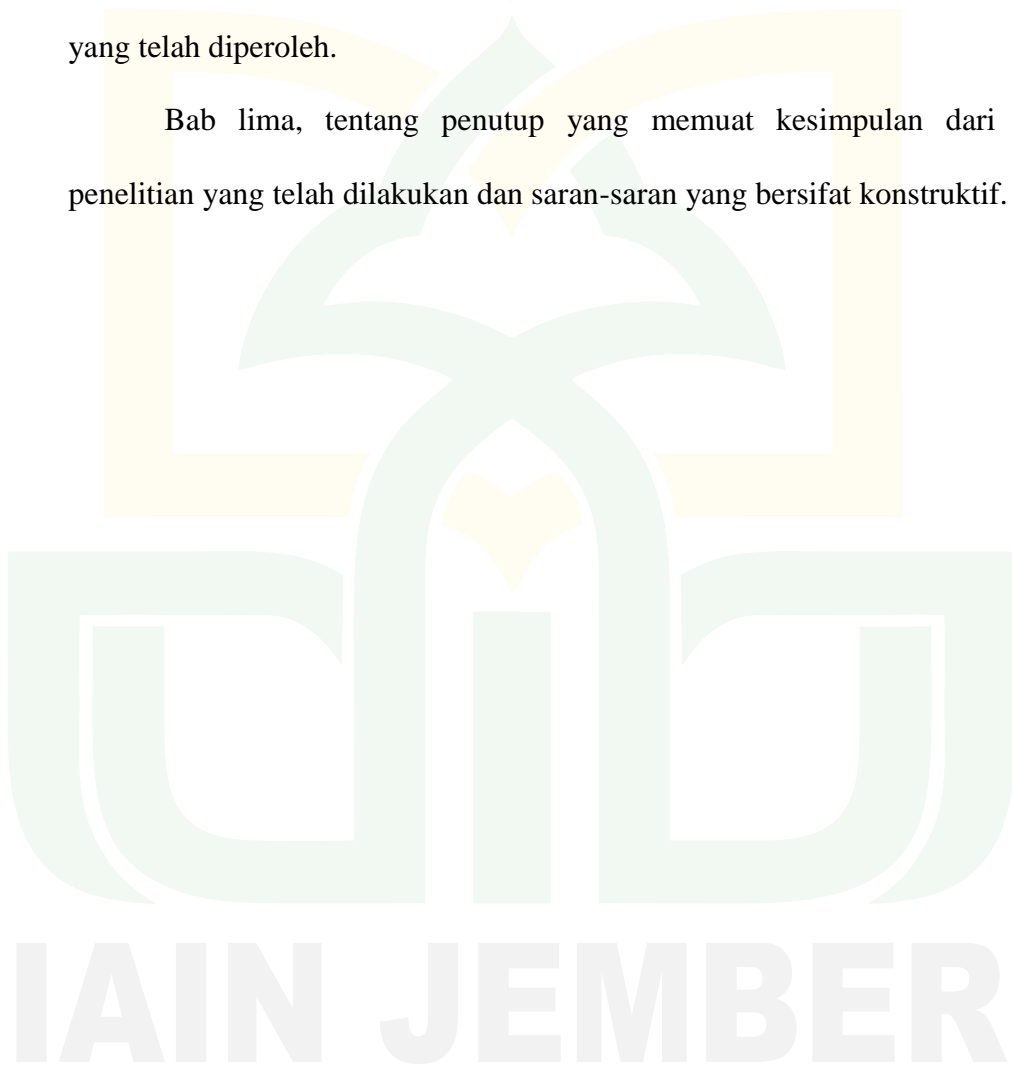
²⁰ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, juni 2020), 7-8.

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, tentang penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan yang telah diperoleh.

Bab lima, tentang penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Nur Millati Aska Sekha Apriliana (2020). Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Judul Skripsi “*Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran daring adalah pertama meningkatkan kompetensi guru menggunakan atau mengoprasionalkan teknologi, kedua memberi bimbingan atau pendampingan anak secara kelompok atau individual, ketiga mengadakan menyuluhan kepada wali murid tentang pentingnya penggunaan android, memberikan pengertian kepada orang tua tentang pentingnya kerja sama dan siswa kelima memperbanyak atau memphotocopy buku paket.²²

Persamaannya, sama-sama membahas tentang pembelajaran dalam jaringan, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan peredaannya yaitu objek penelitian terdahulu adalah siswa kelas iv

²² Nur Millati Aska Sekha Apriliani Skripsi *Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), xvii.

madrrasah ibtidaiyah, sedangkan objek penelitian yang sekarang adalah siswa RA usia 4-6 tahun

2. Skripsi Lilia Kusuma Ningrum (2019). Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Judul Skripsi “*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*”. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak cukup baik peran orang tua sudah direalisasikan secara baik oleh orang tua di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.²³ Persamaannya, sama-sama membahas tentang

peran orang tua, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian terdahulu tujuannya adalah meningkatkan motivasi belajar anak, sedangkan tujuan penelitian sekarang adalah pengembangan motorik halus

3. Skripsi Dewi Maharani (2019). Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Jurusan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah. Judul Skripsi “*Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melukis Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Islam Makarima Singopuran Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

²³ Lilia Kusuma Ningrum, Skripsi *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan* (Metro: IAIN Metro, 2019), v.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pengembangan motorik halus melalui tiga langkah yaitu: tahap persiapan, guru mempersiapkan semua media dan alat untuk melukis. Tahap pelaksanaan, anak diminta untuk menggambar gambar sederhana seperti garis lurus atau lengkung, lingkaran, segitiga, atau bunga. Setelah itu kegiatan selanjutnya anak diajarkan untuk berlatih mewarnai gambar menggunakan krayon dengan berbagai warna gradasi.²⁴ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sama-sama membahas mengenai motorik halus. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan kegiatan melukis sedangkan penelitian sekarang menggunakan kegiatan mewarnai.

4. Skripsi Nur 'Aisyatinnaba'(2015). Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Judul Skripsi "*Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)*". Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pada subyek satu dan empat peran orang tua yang memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa diikuti dengan motivasi belajar siswa yang tinggi, pada subyek tiga, peran orang tua yang memiliki peran sedang dalam memotivasi belajar diikuti motivasi belajar yang sedang juga, sementara pada subyek dua dan lima,

²⁴ Dewi Maharani, Skripsi, *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melukis Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Islam Makarima Singopuran Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2019), xii.

orang tua yang memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar, juga diikuti motivasi belajar yang rendah.²⁵

Persamaannya, sama-sama membahas tentang peran orang tua, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian terdahulu adalah siswa kelas viii SMP, sedangkan objek penelitian yang sekarang adalah siswa RA usia 4-6 tahun.

Gambar Tabel 2.1
Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Millati Aska Sekha Apriliana	2020	Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020	<ul style="list-style-type: none"> a. membahas tentang pembelajaran dalam jaringan b. menggunakan pendekatan kualitatif c. sama-sama menggunakan sistem pembelajaran online 	<ul style="list-style-type: none"> a. objek penelitian terdahulu adalah siswa kelas iv MI, sedangkan objek penelitian yang sekarang adalah siswa RA usia 4-6 tahun b. objek penelitian terdahulu adalah tentang problermatika pembelajaran daring, sedangkan tujuan penelitian sekarang adalah pengembangan motorik halus
2	Lilia Kusuma Ningrum	2019	Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos	<ul style="list-style-type: none"> a. membahas tentang peran orang tua b. menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. penelitian terdahulu tujuannya adalah meningkatkan motivasi belajar anak, sedangkan tujuan penelitian sekarang adalah pengembangan

²⁵ Nur 'Aisyatinnaba' Skripsi *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)* (Semarang: Universitas Negeri Semarang), viii.

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
			Kecamatan Metro Selatan		motorik halus b. penelitian terdahulu menggunakan sistem pembelajaran offline, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sistem pembelajaran online
3	Dewi Maharani	2019	Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melukis Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Islam Makarima Singopuran Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019	a. menggunakan pendekatan kualitatif, b. membahas mengenai motorik halus.	a. penelitian terdahulu menggunakan kegiatan melukis sedangkan penelitian sekarang menggunakan kegiatan mewarnai. b. penelitian terdahulu menggunakan sistem pembelajaran offline, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sistem pembelajaran online
4	Nur 'Aisyatinnaba'	2015	Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)	a. membahas tentang peran orang tua b. menggunakan pendekatan kualitatif	c. objek penelitian terdahulu adalah siswa kelas viii SMP, sedangkan objek penelitian yang sekarang adalah siswa RA usia 4-6 tahun d. objek penelitian terdahulu tujuannya adalah meningkatkan motivasi belajar anak, sedangkan tujuan penelitian sekarang adalah pengembangan motorik halus e. objek penelitian terdahulu adalah

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
					<p>siswa kelas viii SMP, sedangkan objek penelitian yang sekarang adalah siswa RA usia 4-6 tahun</p> <p>f. objek penelitian terdahulu tujuannya adalah meningkatkan motivasi belajar anak, sedangkan tujuan penelitian sekarang adalah pengembangan motorik halus</p>

B. Kajian Teori

1. Peran orang tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Soekanto dalam Hessel Nogi S. Tangkilisan mengatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran²⁶ peran adalah pola perilaku normative yang diharapkan pada kedudukan (status) tertentu.²⁷

Ahmad Suasanto berpendapat bahwa orang tua merupakan guru yang pertama bagi anak-anaknya. Peran strategis orang tua adalah membimbing dan menumbuhkan kemandirian anak.²⁸

²⁶ Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Menejemen Publik* (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana, 2005), 43.

²⁷ Amin Nurdin & Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi: Pngantar untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 47.

²⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksa, 2017), 59-60.

Menurut pendapat lain orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figure yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.²⁹

Menurut Nasution dalam Ernie Martsiswati dan Yoyon Suyono orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat.³⁰

Menurut Sri Lestari peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas yang telah dibuat

²⁹ Didin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 135.

³⁰ Ernie Martsiswati & Yoyon Suyono, *Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 1 No. 2, November 2016, 190.

anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitasi kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua merupakan cara-cara atau upaya yang digunakan oleh orang tua untuk mendidik dan mengasuh anak untuk mencapai tahapan tertentu yang membantu anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat.

Lebih rinci peran orang tua sebagai pendidik yang pertama dan yang utama ini merupakan dasar dari peranan lainnya. Peranan ini pula meliputi peranan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Sebagai fasilitator

Anas Salahudin berpendapat bahwa fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak.³² menurut Sucipto dan Rafli dalam bukunya mengatakan bahwa dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak.³³

³¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 153.

³² Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 216.

³³ Sucipto & Rafli, *Profesi Keorangtuaan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 109.

J Drost mengatakan bahwa Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan baik, apabila fasilitas cukup tersedia. Namun bukan semata-mata berarti orang tua harus memaksakan dirinya untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi, setidaknya orang tua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak, dan ini tentu saja ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.³⁴

M. Ihsan Dalchofany dan Uswatun Hasanah, Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam, di dalam menyelenggarakan pendidikan agama di lingkungan keluarga, tentu yang diinginkan adanya kelancaran dan keberhasilan. Oleh sebab itu, orangtua harus dapat mengetahui dan melengkapi kebutuhan-kebutuhan anak mereka. Biasanya bagi anak-anak usia di bawah umur bila sarana alat penunjang yang dipersiapkan untuk menuntut ilmu tidak tersedia, mereka akan merasa rendah diri di depan teman-temannya dan akan malas untuk melaksanakan niatnya tersebut. Dalam hal ini, masalah ekonomi sangat menentukan kelancaran pendidikan. Memang bagi yang ekonominya mencukupi, hal tersebut bukan masalah yang besar. Namun, bagi orang tua yang ekonominya lemah dan tidak mencukupi hal itu merupakan masalah besar. Oleh sebab itu, bagi orang tua yang dapat mencukupi sarana pendidikan anak-anaknya diharapkan agar

³⁴ J. Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999), 23-34.

mampu memberikan pengertian kepada anak-anak mereka, disamping orang tua juga tetap berusaha mencari jalan keluar untuk mencukupi sarana pendidikan mereka. Artinya, orang tua sebagai fasilitator mengerti apa yang seharusnya mereka perbuat di dalam menyelenggarakan pendidikan.³⁵

Di dalam bukunya yang berjudul *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Latif berpendapat bahwa orang tua dapat memfasilitasi kegiatan anak di rumah yang disesuaikan dengan pembelajaran anak di lembaga pendidikan seperti menyediakan buku-buku sesuai dengan tema yang tengah dibahas di sekolah atau lembaga, serta mainan-mainan yang menunjang pembelajaran sesuai tema di sekolah atau lembaga.³⁶

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas peran orang tua sebagai fasilitator bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah. Orang tua juga berkewajiban untuk memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

2) Sebagai motivator

Anas Salahudin mengatakan bahwa orang tua berperan untuk dapat mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar.³⁷ Menurut Sucipto dan Raflis dalam bukunya berpendapat

³⁵ M. Ihsan Dalchofany & Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 155.

³⁶ M. Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2013), 34.

³⁷ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*..216.

bahwa orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya.³⁸

Menurut J Drost, motivasi orang tua kepada anaknya sangat penting dalam rangka meningkatkan minat dan rangsangan anak untuk belajar. Motivasi ini dapat diberi melalui tiga bentuk yaitu: motivasi belajar yang bersifat tidak langsung, motivasi untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi, serta motivasi untuk memperbaiki prestasi.³⁹ Sardiman dalam bukunya mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual. Peranannya yang khas dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar.⁴⁰

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai motivator memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar anak. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anak agar menumbuhkan semangat anak dalam belajar sebagai penunjang keberhasilan di sekolahnya.

³⁸ Sucipto & Rafli, *Profesi Keorangtuaan..* 109.

³⁹ J. Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan..* 23-34.

⁴⁰ Sardiman. A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 75.

3) Sebagai pemberian perhatian

J Drost berpendapat bahwa pemberian perhatian atau pengawasan dari orang tua kepada anaknya merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh setiap orang tua. Perhatian dan pengawasan tersebut meliputi: rutinitas kegiatan anak di rumah, pemanfaatan waktu senggang anak, kedisiplinan waktu belajar anak, gangguan atau hambatan yang dialami anak, pergaulan anak dengan teman-temannya, serta prestasi belajar anak. Kurangnya perhatian atau pengawasan dari orang tua kepada anak dapat menyebabkan anak bersikap acuh tak acuh, tidak memiliki kemauan minat belajar.⁴¹

M. Ihsan Dalchofany dan Uswatun Hasanah yang berjudul pendidikan anak usia dini menurut konsep islam mengatakan bahwa peran orang tua bukan hanya mengarahkan, tetapi orang tua juga harus mengiringnya dengan pengawasan serta kontrol yang ketat, terlebih lagi orang tua yang sangat sibuk di luar rumah, mereka harus dapat sekali-kali mengontrol segala gerak-gerik dan kelakuan anak-anak mereka, jangan sampai anak-anak sepenuhnya diserahkan pada pembantu rumah tangga.⁴²

Berdasarkan dari pendapat di atas, peran orang tua sebagai pemberi perhatian merupakan bagian penting dalam proses belajar anak. Karena jika anak tidak mendapatkan perhatian dalam proses

⁴¹ J. Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan..* 23-34.

⁴² M. Ihsan Dalchofany & Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam..* 153.

belajarnya dapat menyebabkan anak bersikap acuh dan tidak memiliki minat untuk belajar.

4) Sebagai pembimbing

Usman Efendi dan Juhaya S. Praja mengatakan bahwa bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan.⁴³

Menurut Siti Zaenab membimbing adalah pemberian motivasi dan pembinaan agar anak dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu anak-anak akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya⁴⁴

Pendapat lain mengatakan Bimbingan belajar dari orang tua merupakan bagian yang memiliki peran dalam membawa anak dalam mencapai tujuan yang akan diraih. Selain dari hal tersebut orang tua semestinya juga dapat diajak untuk bekerja sama dalam mendapatkan dan memperoleh inovasi sistem belajar mereka yang efektif dan efisien, Sehingga anak tetap terkoordinir sebagaimana mestinya. Adapun tujuan yang akan dicapai dari proses bimbingan belajar orang tua yaitu: Tercapainya tujuan belajar, dan dapat

⁴³ Usman Efendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikolog*, (Bandung: Angkasa, 1993), 122.

⁴⁴ Siti Zaenab, *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing* (Yogyakarta: CV Budi Utama, Juni 2015), 99.

menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mendukung proses belajar.⁴⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing merupakan bagian yang memiliki peranan penting di dalam proses belajar anak. Peran orang tua sebagai pembimbing adalah cara yang digunakan orang tua dalam membimbing anak ketika belajar melalui pemberian motivasi dan pembinaan. Sehingga anak mampu mencapai perkembangan yang optimal.

2. Kegiatan mewarnai

a. Pengertian kegiatan mewarnai

Mewarnai merupakan aktivitas pemberian warna atau cat pada gambar yang sangat digemari oleh anak usia dini. Aktivitas mewarnai sebagai sarana pengungkapan perasaan anak. Anak dapat menentukan warna – warna yang mereka kehendaki⁴⁶.

Muhammad dalam Aisyah dan Ismawati mengatakan bahwa kegiatan mewarnai adalah kegiatan membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Mewarnai sudah menjadi media untuk anak-anak berimajinasi, bereksplorasi, dan berinspirasi melalui pengalaman yang telah mereka alami sebelumnya.⁴⁷

⁴⁵ J. Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan..*23-34.

⁴⁶ Nani Husnaini & Jumrah, *Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 3 No.2, Desember 2019,113.

⁴⁷ Aisyah & ismawati, *Menerapkan Kegiatan Mewarnai dengan Aneka Media untuk Meningkatkan Kemampuan Visual-Spasial pada Anak Usia Dini*, Jurnal Smart PAUD. Vol. 1, No. 1, Januari 2018, 58.

Berdasarkan pendapat di atas, kegiatan mewarnai merupakan kegiatan pemberian cat atau warna pada gambar. Kegiatan ini sangat digemari oleh anak, karena selain untuk melatih pengembangan motorik halus, anak juga dapat mengembangkan kemampuan imajinasi, eksplorasi dan berinspirasi sesuai apa yang mereka inginkan

b. Macam - macam teknik mewarnai, yaitu:

Nani Husnaini & Jumrah mengatakan bahwa terdapat empat macam teknik mewarnai, yaitu blocking, gradasi, kerik, dan grafitto.⁴⁸

Teknik blocking merupakan salah satu teknik dasar. Diterapkan dengan cara memblok bidang warna dengan satu warna tertentu. Seperti langit berwarna biru dan apel dengan warna merah. Gradasi adalah teknik mewarnai dengan membari urutan warna yang seirama dan secara meningkat. Teknik kerik digunakan untuk memberi efek tertentu, dengan cara menggoreskan alat kerik pada bidang gambar yang telah diwarnai sebelumnya. Teknik grafitto diterapkan dengan cara menimpa warna-warna dasar dengan warna hitam. Kemudian dikerik untuk membentuk gambar atau pola yang diinginkan. Teknik grafitto cukup sulit bagi anak usia TK, karena warna hitam memerlukan perlakuan yang sangat hati-hati dan teliti. Jika tidak, warna hitam akan mengotori area gambar.

⁴⁸ Nani Husnaini & Jumrah, *Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol.3 No. 2, Desember 2019, 116.

3. Pengembangan motorik halus

a. Pengertian pengembangan kemampuan motorik halus

Pengembangan kemampuan motorik adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan motorik melalui latihan dan pengalaman belajar untuk menemukan aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil dan memungkinkan anak-anak untuk memenuhi perkembangan konseptual motorik.⁴⁹

Menurut Sumantri kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengatik, menjahit dan lain-lain.⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas, pengembangan motorik halus merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan motorik melalui latihan dan pengalaman belajar agar otot-otot kecil seperti jari jemari, mata, dan otak dapat berkoordinasi dengan baik.

b. Pentingnya pengembangan motorik halus

Pengembangan motorik halus anak usia dini penting diperhatikan, karena sedari kecil anak harus diberikan berbagai kegiatan yang bervariasi yang dapat membuat anak bergerak. Apabila

⁴⁹ Nani Husnaini & Jumrah, *Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 63.

⁵⁰ Sumantri MS. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 143.

anak mampu dan mau melakukan berbagai kegiatan motorik halus, maka anak dapat berkreasi sesuai dengan yang diinginkan. Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna.⁵¹

Masganti Sit mengemukakan empat alasan pentingnya mengembangkan motorik halus anak, yaitu alasan sosial, akademis, pekerjaan atau vokasional dan psikologis atau emosional.⁵²

anak-anak harus dilatih dalam sikap dan perilakunya sejak kecil yaitu bisa dilatih untuk bersabar, jangan mudah marah, dan yang berhubungan dengan sosial emosionalnya. Jadi intinya anak usia dini harus dilatih dalam aspek sosial emosionalnya sejak dini, dengan melalui proses kegiatan sehari-harinya dengan menggunakan motorik halusnya.

c. Prinsip dalam pengembangan motorik halus

Sumantri dalam bukunya berpendapat bahwa terdapat beberapa prinsip dalam pengembangan motorik halus, yaitu berorientasi pada

⁵¹ Effi Kumala Sari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase daRI Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam*, Jurnal Pesona PAUD. Vol.1 No.1, September 2016, 8.

⁵² Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak*, 119.

kebutuhan anak, belajar sambil bermain, kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif dan tema.⁵³

kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. jangan terlalu mudah untuk anak dan juga jangan terlalu sulit karena berpengaruh terhadap perkembangannya.

belajar sambil bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk anak karena dunia anak adalah dunia bermain. Ketika bermain anak bereksplorasi dengan dirinya sendiri dan lingkungan di sekitarnya sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna. Kegiatan yang dilakukan harus memunculkan rasa ingin tahu yang besar pada anak dan memotivasi untuk berpikir kritis sehingga anak akan menemukan hal-hal baru yang menambah pengetahuannya. Lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan yang mempunyai keamanan dan kenyamanan sangat penting dilakukan.

d. Tujuan pengembangan motorik halus

Puskur, Balitbang Depdiknas dalam sumantri mengatakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus untuk anak paud usia (4-6 tahun) adalah agar anak dapat mengembangkan keterampilan dalam menggerakkan anggota tubuh melalui motorik halus menggunakan koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis. Tujuan

⁵³ Sumantri, *Perkembangan Keterampilan Anak Usia Dini* (Jakarta: Dinas Pendidikan), 146.

perkembangan motorik halus anak menurut sumantri adalah mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, menggunting, dan memanipulasikan benda-benda, mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan, mampu mengendalikan emosi⁵⁴

Tujuan pengembangan motorik halus adalah mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan tangan.

e. Fungsi pengembangan motorik halus

Sumantri menyatakan bahwa fungsi pengembangan motorik halus anak adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain yaitu, bahasa, kognitif dan sosial emosional karena satu aspek dengan aspek yang lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Jadi semua aspek perkembangan yang telah disebutkan tadi sangat berkaitan dalam perkembangan motorik halus seorang anak.⁵⁵

Pendapat di atas menyebutkan bahwa motorik halus anak memiliki fungsi untuk mendukung aspek-aspek perkembangan lainnya yang saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan.

4. Pembelajaran dalam Jaringan

Pembelajaran daring (pembelajaran dalam jaringan, merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet. Isman dalam

⁵⁴ Sumantri, *Perkembangan Keterampilan Anak*, 147.

⁵⁵ Sumantri, *Perkembangan Keterampilan Anak*, 148.

Albert Efendi Pohan mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan seluruh Negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan gejala covid-19⁵⁶

Nizam dalam bukunya *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat* mengatakan bahwa pembelajaran daring bisa didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara *synchronous* atau *asynchronous*. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan *e-learning*, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi computer, pembelajaran berbasis web, dan pembelajaran jarak jauh.⁵⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah untuk melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemic covid-19

⁵⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, juni 2020), 7-8.

⁵⁷ Nizam, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2019), 52.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁸

Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif adalah menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistik setting*). Peneliti harus terjun ke dalam situasi yang sebenarnya, melihat situasinya dan berbaur dalam konteks yang sebenarnya.⁵⁹ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.⁶⁰

Peneliti melakukan penelitian pendekatan kualitatif fenomenologis untuk mendeskripsikan mengenai peran orang tua sebagai fasilitator, motivator, pemberi perhatian, dan pembimbing dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

⁵⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian :Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 331

⁶⁰ Norman K. Denzin & Yvonna S Licoln, *Hanbook of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 2.

jaringan. Pendeskripsian peran orang tua tersebut dijelaskan berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁶¹ Penelitian ini berlokasi di RA Miftahul Jannah desa Wangkal, kecamatan Gading, kabupaten Probolinggo, RT 02, RW 01. Pemilihan lokasi ini dikarenakan jarak tempuh untuk menuju ke lembaga tersebut sekitar 12 KM dari perkotaan dan akses menuju ke lembaga tersebut tergolong mudah, letak lembaga yang berada di kawasan pesawahan membuat lembaga ini juga jauh dari keramaian dan kegiatan masyarakat.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan.⁶² Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, di mana *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti⁶³

Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *Purposive Sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiahs*, 46.

⁶² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiahs*, 47.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang peran orang tua dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Ibu Wiwik Hidayati, S.Pd selaku Kepala RA Miftahul Jannah Wangkal Gading Probinggo. Alasan dipilih sebagai subyek penelitian karena mengetahui tentang manajemen dan sistem pembelajaran di RA Miftahul Jannah.
2. Ibu Nabilatus Sakdiyah, S.Pd selaku guru kelas kelompok A RA Miftahul Jannah Alasan dipilih sebagai subyek penelitian karena mengetahui langsung perkembangan anak selama proses pembelajaran.
3. Orang tua murid RA Miftahul Jannah Wangkal Gading Probinggo:
 - a. Ibu Triasih Lestari selaku wali murid. Alasan dipilih sebagai subyek penelitian karena mengaku keteteran dalam menjalankan tugas ganda selama proses pembelajaran dalam jaringan.
 - b. Ibu Merinda selaku wali murid. Alasan dipilih sebagai subyek penelitian karena enak untuk diajak berkomunikasi.

- c. Ibu Ika Yunia selaku wali murid. Alasan dipilih sebagai subyek penelitian karena tidak dapat mendampingi kegiatan mewarnai anak selama pembelajaran dalam jaringan.
- d. Ibu Yani selaku wali murid. Alasan dipilih sebagai subyek penelitian karena disiplin dalam mengumpulkan tugas anak.
- e. Ibu lisa selaku wali murid. Alasan dipilih sebagai subyek penelitian karena rekomendasi dari wali kelas.

D. Teknik pengumpulan data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah penelitian yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian⁶⁴

Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, namun dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi *non-participan* di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dengan kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam

⁶⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, dan Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254.

kegiatan yang diamatinya.⁶⁵ Sehingga dalam observasi ini, peneliti datang ke tempat penelitian dengan tujuan untuk mengamati peran orang tua dalam membimbing kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept-interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana piha yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan⁶⁷

Dalam wawancara ini, peneliti menyusun rencana kemudian mengajukan pertanyaan tidak berurutan secara baku. Teknik wawancara ini dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui secara lebih detail mengenai berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Seorang informan adalah orang yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan implementasinya,

⁶⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* 384.

⁶⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 372.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 233.

sehingga paling esensial untuk dimintai berbagai informasi dan data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi data terkait dengan peran orang tua dalam membimbing kegiatan mewarnai untuk mengembangkan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan dari sumber data yaitu kepala RA, guru kelas, dan orang tua peserta didik di RA Miftahul Jannah. Adapun data yang peneliti peroleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di kelompok A raudhatul athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo
- b. Bagaimana peran orang tua sebagai motivator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di kelompok A raudhatul athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo
- c. Bagaimana peran orang tua sebagai pemberi perhatian dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di kelompok A raudhatul athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo
- d. Bagaimana peran orang tua sebagai pembimbing dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem

pembeajaran dalam jaringan di kelomok A raudhatul athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo

3. Dokumentasi

Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan focus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumentasi tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.⁶⁸

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sumbernya sangat berguna dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap data yang diperoleh dapat dipercaya. Metode dokumen ini dicantumkan guna untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Data yang berbentuk tertulis, guna untuk kondisi objektif RA, diantaranya:
 - 1) Profil RA Miftahul Jannah Wangkal, Gading, Probolinggo
 - 2) Visi, Misi, dan Tujuan RA Miftahul Jannah Wangkal, Gading, Probolinggo
 - 3) Data jumlah guru dan tenaga kependidikan dan data jumlah peserta didik RA Miftahul Jannah Wangkal, Gading, Probolinggo
 - 4) Sarana dan prasarana RA Miftahul Jannah Wangkal, Gading, Probolinggo

⁶⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 391.

b. Data yang berbentuk gambar, diantaranya:

- 1) Foto kegiatan mewarnai di rumah
- 2) Materi mewarnai dalam tema pembelajaran

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, data display, dan kesimpulan/verifikasi.⁶⁹

Lebih jauh Miles, Huberman & Saldana (2014) yang menerapkan empat langkah dalam menganalisis data seperti di bawah ini:⁷⁰

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246.

⁷⁰ Miles, Huberman, Saldana *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), 14. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press

a. *Selecting*

Menurut Miles, Hubberman & Saldana peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

Pada tahap *selecting* ini, pertama-tama peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui tahap wawancara. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap data yang ditemukan terkait penelitian yang berjudul “Peran orang tua dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di RA Miftahul Jannah Wangkal”. Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *focusing*.

b. *Focusing*

Miles, Hubberman & Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitian peran orang tua dalam kegiatan mewarnai. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data.

Setelah selesai memilah data dalam tahap *focusing* dengan memberikan tanda pada setiap data yang bermakna bagi penelitian, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap *abstracting*.

c. *Abstrackting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan peran orang tua dalam kegiatan mewarnai sudah dirasakan baik dan jumlah sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau keliru dalam pemberian tanda sesuai focus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap *simplifying* dan *transforming*.

d. *Simplifying* dan *transforming*

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi data yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu polayang lebih luas dan sebagainya.

Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi tanda. Selanjutnya peneliti mengelompokkan data berdasarkan tanda yang sudah ada. Selanjutnya peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokkan berdasarkan tanda tersebut menjadi lima

berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahaasn dalam melakukan analisa data. Hasil ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap yang selanjutnya yaitu penyajian data.⁷¹

2. Data *display*

Kegiatan utama kedua setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data *display* dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data *display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang akan memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk *display* data dalam

⁷¹ Miles, Hubberman, Saldana *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition, 14.

penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau⁷²

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak selama proses pembelajaran dalam jaringan.

3. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷³

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, penelitian, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (member check).⁷⁴

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara

⁷² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 408-409.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 253.

⁷⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain. Penggunaan metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapat jawaban yang lebih jelas terkait peran orang tua dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan. Dan triangulasi teknik peneliti melakukan pengecekan informasi atau data terkait peran orang tua dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan dari hasil wawancara dan dokumentasi hasil mewarnai anak.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁵

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan tiga tahap penelitian yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan dan persiapan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian, kunjungan lapangan untuk mengenal lokasi penelitian, mengurus perizinan, menyusun instrument penelitian yang akan dilakukan.

⁷⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data dari berbagai sumber dibuat suatu analisis data mengenai peran orang tua dalam membimbing kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan. Selanjutnya menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan pengelolaan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan penarikan kesimpulan, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Dilanjutkan serta kritik dan saran.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Raudhatul Athfal Miftahul Jannah

Raudhatul Athfal Miftahul Jannah berdiri pada tahun 1982, dengan luas gedung 3x5 meter dengan jumlah siswa sebanyak 40 anak. Pada saat itu lembaga hanya memiliki dua guru, yaitu almh. Ibu Hamimah sebagai kepala sekolah, dan Ibu Sumiyarsi sebagai guru kelas. Namun, seiring berjalannya waktu siswa di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah mengalami penurunan dan beberapa sarana milik sekolah rusak. Pada tahun 1992 merupakan masa yang paling berat, dimana pada saat itu masyarakat hilang percaya pada lembaga ini. kemudian di tahun berikutnya Ibu Endang Sumaryati masuk ke lembaga dan langsung menjabat sebagai kepala sekolah dengan jumlah siswa yang saat itu hanya berjumlah 5 anak. Di tahun ini juga RA Miftahul Jannah mulai bangkit diantaranya dengan bergabung dengan IGTKI, melakukan siaran radio, dan mengunjungi rumah para siswa dan siswi sehingga RA Miftahul Jannah kembali mendapat kepercayaan masyarakat hingga mampu membangun gedung dan memiliki siswa sebanyak 90 anak. RA Miftahul Jannah mengalami kemajuan yang cukup baik sampai pada tahun 2010 Ibu Endang Sumaryati

harus pindah ke lain lembaga dan dilanjutkan oleh Ibu Wiwik Hidayati sebagai kepala sekolah hingga saat ini.⁷⁶

2. Profil RA Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo

- | | |
|----------------------|--|
| a. Nama RA | : MIFTAHUL JANNAH |
| b. NSM | : 101235130115 |
| c. Akreditasi RA | : A |
| d. Alamat Lengkap RA | :Jl. Pesantren No. 72 Desa
Wangkal /Kecamatan Gading Kabupaten
Probolinggo Propinsi Jawa Timur No.Telp
082331719274 |
| e. NPWP RA | : 35.440.961.7-625.000 |
| f. NamaKepala RA | : Wiwik Hidayati, S.Pd |
| g. No. Tlp/HP | : 082331719274 |
| h. NamaYayasan | : MiftahulJannah |
| i. AlamatYayasan | : Wangkal |
| j. No TelpYayasan | : 085786772000 |
| k. Kepemilikan Tanah | : MilikSendiri |
| l. Status tanah | : Waqaf |
| m. Luastanah | : 848 m2 |
| n. Status Bangunan | : MilikSendiri |
| o. LuasBangunan | : 168m2 |

⁷⁶ Dokumentasi, Probolinggo 10 November 2020

3. Visi Misi RA Miftahul Jannah

a. Visi dan Misi

Visi dan Misi dari lembaga RA Miftahul Jannah yaitu menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya sejak dini, mewujudkan anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, berakhlakul karimah, menanamkan semangat untuk menuntut ilmu, membiasakan perilaku hidup sehat, memberikan stimulasi seluruh aspek perkembangan anak sehingga anak terasah kemandiriannya dan siap menuju jenjang pendidikan berikutnya.⁷⁷

4. Keadaan Personil

a. Guru dan Tenaga Kependidikan

Berikut ini adalah tabel dari data guru dan tenaga kependidikan

RA Miftahul Jannah diambil dari dokumentasi RA⁷⁸

Table 4.1
Data guru RA Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo

No.	Nama	Ttl	Keterangan
1.	Wiwik Hidayati, S.Pd	Prob,16-05-1971	Kepala sekolah
2.	Sumarlin, S.Pd	Prob,06-04-1967	Guru
3.	Robiatus Shoimah, S.Pd	Prob,29-08-1984	Bendahara
4.	Nabilatus Sakdiyah S.Pd	Prob,16-06-1985	Guru
5.	Sufiyana, S.Pd	Prob,01-01-1986	Guru
6.	Siti Nur Hasanah	Prob,08-12-1984	Guru
7.	Ririn Hidayati, S.Pd	Prob,12-08-1988	Guru
8.	Subaidah	Prob,09-10-1985	Guru
9.	Halima, S.Pd.I	Prob,22-12-1979	Guru

Sumber data: Dokumentasi, Probolinggo 2020

⁷⁷ Dokumentasi, Probolinggo 10 November 2020

⁷⁸ Dokumentasi, Probolinggo 10 November 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat sembilan tenaga pendidik yang ada di RA Miftahul Jannah Wagkal Gading Probolinggo.

b. Data peserta didik kelompok A

Di bawah ini adalah tabel dari jumlah data peserta didik kelompok A di RA Miftahul Jannah pada tahun ajaran 2020/2021⁷⁹

Table 4.2
Peserta didik kelompok A RA Miftahul Jannah

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Nama
A	P	6	Ayla putri
			Berliana
			Nanda farah yustika
			Evelyn
			Ana ainur
			Giskha
	L	7	M. Syauqi alaika rahman
			Ardiansyah
			Avril
			M. Zaka maulana
			Febri
			Gilang
			Mohammad fatih

Sumber data: Dokumentasi, Probolinggo 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat tiga belas siswa di kelompok A RA Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan tujuh siswa laki-laki.

⁷⁹ Dokumentasi, Probolinggo 10 November 2020

5. Keadaan sarana dan prasarana RA Miftahul Jannah

a. Sarana dan Prasarana RA Miftahul Jannah

Adapun data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga RA Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana RA Miftahul Jannah⁸⁰

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	4
2	Ruang bermain	2
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Tempat Beribadah	1
6	Kamar mandi	2
7	Gudang	1
8	Sarana Bermain	4
9	Loker siswa	8
10	Komputer dan LCD	1
11	Meja murid	56

Sumber data: Dokumentasi, Probolinggo 2020

Dari tabel di atas dapat kita ketahui data dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Lembaga RA Miftahul Jannah. Data tersebut diambil ketika peneliti melakukan penelitian ke sekolah.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh data tentang peran orang tua dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem

⁸⁰ Dokumentasi, Probolinggo 10 November 2020

pembelajaran dalam jaringan di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo Tahun Ajaran 2020/2021. Dengan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Mewarnai Untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Kelompok A Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo

Dalam pengembangan kecerdasan motorik halus anak usia dini sekolah memiliki berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah mewarnai. Akan tetapi sejak masuknya covid-19 ke Indonesia dan sejak adanya surat edaran pemerintah nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang covid-19 maka pembelajaran dilakukan dengan cara daring, keadaan tersebut membuat pihak sekolah sedikit ragu dengan pembelajaran dalam jaringan karena khawatir pembelajaran tidak berjalan dengan optimal. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Wiwik Hidayati, S.Pd selaku kepala sekolah:

“Awalnya saya sedikit khawatir, karena melihat anak-anak yang setiap hari begitu bersemangat belajar bersama teman-teman dan gurunya tiba-tiba harus belajar sendiri-sendiri di rumah. Saya khawatir anak-anak malah ngak mau belajar, tapi saya yakin selama wali murid bisa menjalankan perannya dengan baik dalam mendampingi anak belajar, inshaaAllah anak mampu mencapai perkembangan seperti yang kita semua harapkan”⁸¹

Peran orang tua sebagai fasilitator sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar anak. Sebab fasilitas merupakan faktor utama

⁸¹ Wiwik, *Wawancara*, Probolinggo, 15 Oktober 2020

dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan.

Ibu Nabilatus Sakdiyah, S.Pd selaku guru kelompok A RA Miftahul Jannah bahwa:

“kami melakukan monitoring dan membuat video yang berisi penjelasan tentang gambar yang akan diwarnai oleh anak dan bagaimana cara mewarnai yang benar, misalnya mewarnai dengan hati-hati agar tidak keluar garis, nah video ini sesuai dengan tema yang ada di RPPH mbak, kemudian video ini kami share di grup whatsapp kelompok A beserta halaman pada majalah yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.”⁸²



Gambar 4.1: Pemberian materi dan tugas oleh guru melalui media whatsapp kelompok A RA Miftahul Jannah⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas pemberian tugas mewarnai ini dikirimkan oleh guru melalui media android dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Guru membuat video berisi penjelasan tentang gambar dan tata

⁸² Nabilatus Sakdiyah, *Wawancara*, Probolinggo 16 Oktober 2020

⁸³ Peneliti, *Dokumentasi*, 24 Oktober 2020

cara mewarnai yang baik dan benar, guru memberi tugas mewarnai yang terdapat pada majalah yang telah diberikan oleh pihak sekolah.

peran orang tua sebagai fasilitator sangat penting untuk mendukung kegiatan mewarnai anak selama proses pembelajaran dalam jaringan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wiwik Hidayati, S.Pd. selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Peran orang tua sebagai fasilitator dalam pendidikan anak itu sangat penting mbak karena selain menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu kegiatan belajar anak, orang tua juga berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak selama proses belajarnya mbak. seperti meja, kursi, buku, pensil, krayon, orang tua juga harus menyediakan media android sebagai alat penghubung antara guru dan murid terkait tugas yang akan dikerjakan, kemudian mengumpulkan tugas dalam bentuk file berupa foto tugas yang telah diselesaikan. Untuk pengumpulan tugasnya disesuaikan dengan tanggal pengumpulan yang telah ditetapkan mbak”⁸⁴

Hal ini pun menjadi permasalahan bagi beberapa orang tua, karena ada beberapa kendala yang mempengaruhi keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugasnya. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Nabila selaku guru kelas terkait kendala yang ditemui oleh wali murid selama pembelajaran dalam jaringan di bawah ini:

“ada beberapa kendala yang dikeluhkan sama orangtua mbak, seperti ada wali murid yang mengeluh karena susah sinyal, ada yang orang tuanya semangat tapi anaknya susah untuk diajak belajar bersama, dan ada juga yang ibunya baru saja melahirkan, macam-macam pokoknya mbak.”⁸⁵

Dalam hal ini, wali murid berpendapat bahwa pembelajaran dalam jaringan bukanlah hal yang mudah, Seperti jawaban yang diberikan oleh

⁸⁴ Wiwik, *Wawancara*, Probolinggo, 15 Oktober 2020

⁸⁵ Wiwik, *Wawancara*, Probolinggo, 15 Oktober 2020

Ibu Triasih lestari selaku wali murid yang peneliti wawancarai dari siswa kelompok A di RA Miftahul Jannah ketika ditanya pendapatnya tentang bagaimana kesiapan, dan seberapa penting adanya fasilitas, serta kendala seperti apa yang biasanya terjadi dalam kegiatan mewarnai anak selama pembelajaran dalam jaringan:

“Sangat penting mbak,karena salah satu yang membuat anak semangat belajar adalah fasilitas. Fasilitas yang saya sediakan untuk kegiatan ini yaitu seperti buku majalah yang disediakan oleh pihak sekolah, krayon, dan hp untuk menonton video. Kalau untuk kendalanya yaitu, uki kalau habis mewarnai itu biasanya krayonnya dibawa kemana-mana mbak kocar-kacir, jadinya kalau mau belajar itu harus nyari dulu ngumpulin krayonnya”⁸⁶



Gambar 4.2: alat yang disediakan oleh Ibu triasih lestari untuk kegiatan mewarnai anak selama pembelajaran dalam jaringan⁸⁷

Selanjutnya, tidak jauh berbeda dengan jawaban yang disampaikan oleh ibu Triasih Lestari selaku wali murid mengenai kebutuhan kegiatan mewarnai anak. Hasil wawancara oleh Ibu Merinda selaku wali murid yang peneliti wawancarai mengenai bagaimana kesiapan, seberapa penting adanya fasilitas, dan kendala seperti apa yang biasanya terjadi dalam

⁸⁶ Triasih, *Wawancara*, Probolinggo, 20 Oktober 2020

⁸⁷ Peneliti, *Dokumentasi*, 20 Oktober 2020

kegiatan mewarnai anak selama pembelajaran dalam jaringan, berikut uraiannya:

“Penting sekali mbak, soalnya tanpa fasilitas anak gak akan bisa belajar. Fasilitas yang saya sediakan dirumah yaitu sudah lengkap mbak, seperti majalah dari sekolah, krayon, pensil warna, cat, sama hp untuk dia belajar langsung dari video yang dikirim sama gurunya. Kendalanya Alhamdulillah tidak ada mbak”⁸⁸

Adapun hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa fasilitas adalah salah satu faktor yang sangat penting. Menurutnya kelengkapan fasilitas belajar merupakan faktor paling utama agar anak mau diajak belajar.

Selanjutnya jawaban yang diberikan oleh Ibu Yani selaku wali murid ketika ditanya mengenai pendapatnya tentang bagaimana kesiapan dan seberapa penting fasilitas dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak:

“kalok menurut saya fasilitas itu penting sekali mbak. Soalnya kalo dak ada fasilitas ya gimana anak bisa belajar. Fasilitas yang saya sediakan cuma majalah, sama krayon mbak, kalo hp dak saya kasih soalnya kalo dikasih hp nanti anak saya malah minta main PUBG”⁸⁹

Begitu juga berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Lisa selaku wali murid mengenai kesiapan fasilitas dalam kegiatan mewarnai anak selama pembelajaran dalam jaringan, berikut uraian singkatnya:

“fasilitas itu ndak begitu penting mbak. Yang penting ada buku sama krayon wes alhamdulillah. Fasilitas yang saya sediakan yaitu wes mbak buku, sama krayon sama hp”⁹⁰

⁸⁸ Merinda, *Wawancara*, Probolinggo, 21 Oktober 2020

⁸⁹ Yani, *Wawancara*, Probolinggo, 23 Oktober 2020

⁹⁰ Lisa, *Wawancara*, Probolinggo, 24 Oktober 2020

Jawaban yang berbeda diberikan oleh ibu Ika Yunia selaku wali murid yang berpendapat bahwa:

“Sangat penting mbak, karena fasilitas merupakan media yang akan digunakan oleh anak. jadi tanpa fasilitas anak tidak akan bisa menyelesaikan tugasnya. Fasilitas yang saya sediakan untuk anak itu sesuai dengan kebutuhannya mbak seperti halnya pensil warna, majalah dan krayon. Faktor utama yang menghambat itu dari sinyal mbak, karena daerah kami pelosok jadi agak susah nyari sinyal. Makanya kadang saya ketinggalan informasi, bahkan sering banget terlambat ngumpulin tugas”⁹¹

Dari isi wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa wali murid di RA Miftahul Jannah Wangkal mengupayakan yang terbaik agar anak bisa mendapatkan fasilitas sesuai dengan kebutuhannya sehingga anak dapat mengerjakan tugas dengan semangat.

Berdasarkan hasil observasi peran orang tua sebagai fasilitator di kelompok A RA Miftahul Jannah, pemberian tugas mewarnai ini dikirimkan oleh guru melalui media android dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Guru membuat video berisi penjelasan tentang gambar dan tata cara mewarnai yang baik dan benar, guru memberi tugas mewarnai yang terdapat pada majalah yang telah diberikan oleh pihak sekolah sesuai dengan tema. Ketika guru memberi tugas melalui media android yaitu dengan aplikasi whatsapp. Sebelum kegiatan mewarnai dimulai Ibu Triasih Lestari terlebih dahulu mencari dan mengumpulkan krayon yang berserakan di mana-mana demi terpenuhinya kebutuhan belajar anak untuk kegiatan mewarnai, Ibu merinda, Ibu Yani, Ibu Lisa dan Ibu Ika Yunia

⁹¹ Ika, *Wawancara*, Probolinggo, 22 Oktober 2020

senantiasa menyediakan semua alat yang dibutuhkan oleh anak untuk belajar, seperti krayon atau pensil warna, buku majalah, dan telepon pintar sebagai penghubung.

2. Peran Orang Tua Sebagai Motivator Dalam Kegiatan Mewarnai Untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Kelompok A Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo

Setelah mempersiapkan segala kebutuhan anak, peran orang tua selanjutnya dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak adalah sebagai motivator. Dalam hal ini peran orang tua sebagai motivator sangat dibutuhkan oleh anak. Karena motivasi yang diberikan orang tua kepada anak sangat berguna untuk memberikan dorongan agar anak semangat untuk mengerjakan tugasnya.

Di dalam wawancara Ibu Wiwik Hidayati selaku kepala sekolah berpendapat tentang peran orang tua sebagai motivator selama proses pembelajaran dalam jaringan bahwa:

“Nah, kalau menurut saya peran orang tua sebagai motivator disini juga sangat penting mbak. Karena motivasi itu sebagai bentuk dorongan kekuatan mental dari orang tua. Maka dari itu kebanyakan anak kalo ngak ada dorongan dari orang tua, anak itu akan sulit mencapai perkembangan yang optimal. Seperti itu mbak”⁹²

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Nabilah selaku wali kelas kelompok A RA Miftahul Jannah Ia mengatakan bahwa:

⁹² Wiwik Hidayati, *Wawancara*, Probolinggo, 15 Oktober 2020

“menurut saya belajar di rumah itu cobaannya lebih berat ya mbak, maka dari itu motivasi dari orang tua saat ini sangat diperlukan guna menumbuhkan semangat anak dalam proses belajarnya.”⁹³

Berikut ini adalah uraian singkat mengenai hasil wawancara yang dilakukan kepada wali murid siswa kelompok A di RA Miftahul Jannah Wangkal. Ibu Triasih lestari selaku wali murid yang diwawancarai mengenai bentuk motivasi yang diberikan kepada anak, dia mengungkapkan bahwa:

“Kalau saya ngasih motivasi ke anak itu lewat saya sendiri mbak. Kalau saya semangat maka anak juga akan ikut semangat. Sebaliknya, kalo saya keliatan murung ngak ada semangat, ya anak juga ga akan semangat. Maka dari itu, ketika menemani anak belajar sebisa mungkin saya harus semangat agar anak juga akan semangat dalam belajar”⁹⁴

Menurutnya, sebelum memberikan motivasi kepada anak, langkah pertama yang Ibu Triasih lestari lakukan adalah menumbuhkan semangat pada dirinya sendiri agar anak juga bersemangat untuk melakukan pembelajaran.

Selanjutnya ibu Merinda selaku wali murid ketika peneliti bertanya mengenai seperti apa bentuk motivasi yang ibu berikan agar anak semangat mengerjakan tugas mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama sistem pembelajaran dalam jaringan beliau berpendapat bahwa:

“Bentuk motivasi yang saya lakukan selama ini agar anak semangat mengerjakan tugasnya adalah memberi dia hadiah berupa pengalaman. Misalnya “kalau kakak mau belajar nanti mama ajak ke pasar” seperti itu mbak, soalnya anak saya sangat senang

⁹³ Nabilah, *Wawancara*, Probolinggo, 16 Oktober 2020

⁹⁴ Triasih, *Wawancara*, Probolinggo, 20 Oktober 2020

apabila diajak melakukan sesuatu yang belum pernah dia lakukan sebelumnya. Apalagi di masa pandemi ini anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah mbak. Jadi saya bilang sama dia, “kalau kakak belajarnya rajin nanti mama beri hadiah”. Karna kalo ngak gitu dia ngak mau belajar, anak saya ini susah banget mbak diajak belajar”⁹⁵

Ibu Merinda memberikan hadiah berupa pengalaman sebagai bentuk motivasi agar anak semangat ketika belajar.

Selanjutnya tidak jauh berbeda dengan Ibu Merinda selaku wali murid yang memberikan motivasi kepada anak lewat pemberian hadiah berupa pengalaman, bentuk motivasi yang Ibu Ika Yunia selaku wali murid berikan agar anak semangat mengerjakan tugas mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama sistem pembelajaran dalam jaringan adalah dengan memberikan hadiah, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Ika Yunia bahwa:

“Karna ini tugasnya mewarnai dan dia juga suka permen lolipop, jadinya saya kasih dia hadiah permen lolipop yang warna-warni setiap kali dia berhasil selesaikan tugasnya dengan rapi mbak. Saya ngak bisa ngasih motivasi secara langsung ke anak mbak, karena harus bekerja di pabrik berangkatnya subuh pulang malamnya”⁹⁶

IAIN JEMBER

⁹⁵ Merinda, *Wawancara*, Probolinggo, 21 Oktober 2020

⁹⁶ Ika, *Wawancara*, Probolinggo, 22 Oktober 2020



Gambar 4.3: kegiatan ayla mewarnai di rumah⁹⁷

Kemudian pendapat yang diberikan oleh Ibu Yani selaku wali murid Ketika ditanya mengenai motivasi apa yang ibu berikan kepada anak agar anak mau belajar, beliau berpendapat bahwa:

“saya bilang sama anak saya mbak, kalo kamu belajarnya rajin nanti kamu bisa gambar tembak-tembak an yang ada di game PUBG itu”⁹⁸

Selanjutnya Ibu Lisa selaku wali murid yang memberikan pendapatnya tentang pemberian motivasi kepada anak, Ia berpendapat bahwa:

“saya kasih motivasi ke anak mbak, saya bilang “nak kalo kamu dak belajar nanti kamu disalep sama uki kamu mau?” uki itu nama temannya mulai dari jaman PAUD dulu sampek sekarang mbak”⁹⁹

⁹⁷ Peneliti, *Dokumentasi*, Probolinggo, 22 Oktober 2020

⁹⁸ Yani, *Wawancara*, Probolinggo, 23 Oktober 2020

⁹⁹ Lisa, *Wawancara*, Probolinggo, 24 Oktober 2020

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwasanya ibu Lisa selaku wali murid memberikan motivasi kepada anak dengan membandingkan anak dengan temannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada wali murid kelompok A RA Miftahul Jannah Wangkal tentang peran orang tua sebagai motivator selama pembelajaran dalam jaringan memiliki cara yang berbeda-beda. Seperti Ibu Triasih Lestari selaku wali murid yang memberikan motivasi kepada anak melalui semangat yang Ia tularkan kepada anak. Kemudian Ibu Merinda yang memberikan motivasi dengan bentuk pemberian hadiah berupa pengalaman, motivasi yang diberikan oleh ibu Yani yaitu semangat agar anak bisa menggambar senjata yang ada di game kesukaan anak, kemudian ibu Lisa yang memberikan motivasi dengan mengajak anak untuk bersaing dengan temannya dan Ibu Ika Yunia yang memberikan motivasi melalui hadiah berupa barang kesukaan anak. Hadiah itu Ia berikan lewat neneknya yang mendampingi anak belajar.

3. Peran Orang Tua Sebagai Pemberi Perhatian Dalam Kegiatan Mewarnai Untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Kelompok A Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo

Perhatian dari orang tua akan memberikan stimulasi baik bagi perkembangan anak usia dini, maka dari itu peran orang tua sebagai pemberi perhatian dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik

halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan sangat penting untuk membantu anak mencapai perkembangan optimalnya. Peran oleh orang tua juga sangat diperlukan agar anak mau mengerjakan tugasnya dengan baik dan disiplin, hal ini juga berpengaruh terhadap penilaian yang akan dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh anak.

Ibu Wiwik Hidayati berpendapat tentang peran orang tua sebagai pemberi perhatian selama pembelajaran dalam jaringan bahwa:

“menurut saya selama proses pembelajarannya dalam jaringan ini peran orang tua sebagai pemberi perhatian itu sangat dibutuhkan mbak. Karena pada dasarnya anak usia dini itu memiliki sifat yang mudah bosan, jadi peran orang tua sebagai pemberi perhatian selama proses pembelajaran dalam jaringan di sini sangat diperlukan agar anak terjaga fokusnya ke tugas-tugas yang harus dia kerjakan mbak”¹⁰⁰

Mengenai hal ini ketika peneliti bertanya terkait kendala dalam penilaian Ibu Nabilatus Sakdiyah, S.Pd. berpendapat bahwa:

“Selama pembelajaran dalam jaringan ini tentunya terdapat kendala ya mbak. Seperti halnya nilai yang harus kita rekap, akan tetapi masih saja ada orang tua yang terlambat mengumpulkan tugas, keterlambatan itu yang menjadi kesulitan kami.”¹⁰¹

Dalam hal ini, jawaban yang diberikan oleh Ibu Triasih Lestari selaku wali murid kelompok A RA Miftahul Jannah ketika ditanya mengenai bentuk perhatian seperti apa yang ibu lakukan ketika anak mengerjakan tugas mewarnai selama pembelajaran dalam jaringan. yaitu:

“Memperhatikan, jika anak memerlukan bantuan kita beri dia arahan dalam pemberian warna mbak, misalnya anak mau

¹⁰⁰ Wiwik, *Wawancara*, Probolinggo, 15 Oktober 2020

¹⁰¹ Nabila, *Wawancara*, Probolinggo, 16 Oktober 2020

mewarnai daun dengan warna pink, saya beri dia arahan ke anak bahwa daun itu warnanya hijau”¹⁰²

Berbeda dengan bentuk perhatian yang diberikan oleh Ibu Triasih Lestari, bentuk perhatian yang diberikan oleh Ibu Merinda selaku wali murid yaitu berupa kedisiplinan. Ia mengatakan bahwa:

“Bentuk perhatian yang saya lakukan selama ini kepada anak yaitu melakukan pengawasan dengan cara menegur apabila anak belajar sambil nonton tv mbak”¹⁰³

Dalam hal ini Ibu Ika Yunia selaku wali murid juga berpendapat mengenai bentuk perhatian yang di berikan kepada anak, Ia berpendapat bahwa:

“Bentuk perhatiannya yaitu berupa pemberian hadiah mbak, supaya anak tau bahwa orang tuanya tetap memperhatikan dia walaupun tidak bisa membimbingnya secara langsung”¹⁰⁴

Kemudian ibu Yani selaku wali murid memberikan jawaban mengenai pemberian perhatian Ia lakukan kepada anak, bahwa:

“ya... Memperhatikan cara anak mewarnai mbak, contohnya dak boleh keluar garis, mewarnainya harus sempurna dan hp dak boleh ada di samping anak ketika belajar, baru nanti kalo anak bisa selesaikan semua tugasnya saya izinkan anak main hp”¹⁰⁵

Selanjutnya jawaban yang diberikan oleh ibu Lisa selaku wali murid mengenai pemberian perhatian Ia berikan kepada anak, yaitu:

“ketika anak mewarnai saya awasi mbak, gimana caranya sekiranya anak itu mewarnainya tidak keluar garis”¹⁰⁶

¹⁰² Triasih, *Wawancara*, Probolinggo 20 Oktober 2020

¹⁰³ Merinda, *Wawancara*, Probolinggo 21 Oktober 2020

¹⁰⁴ Ika, *Wawancara*, Probolinggo 22 Oktober 2020

¹⁰⁵ Yani, *Wawancara*, Probolinggo 23 Oktober 2020

¹⁰⁶ Lisa, *Wawancara*, Probolinggo 24 Oktober 2020



Gambar 4.4: kegiatan mewarnai di rumah anak dengan hati-hati melakukan kegiatan mewarnai agar tidak keluar garis.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa perhatian yang diberikan oleh ibu lisa yaitu dengan mengawasi anak agar anak lebih hati-hati dalam mewarnai.

Berdasarkan hasil observasi peran orang tua sebagai pemberi perhatian di RA Miftahul Jannah, bahwa orang tua dalam penelitian ini memberikan perhatian seperti yang dilakukan oleh Ibu Triasih Lestari yang memberikan perhatian dengan cara memperhatikan anak ketika mewarnai, kemudian memberikan arahan jika anak mengalami kebingungan. Selanjutnya Ibu merinda yang memberikan perhatian kepada anak ketika belajar, bentuk perhatian yang Ia lakukan adalah mengawasi anak dengan cara menyimpan remote agar tidak belajar sambil menonton

¹⁰⁷ Peneliti, *Dokumentasi*, Probolinggo 24 Oktober 2020

TV. Ibu Ika Yunia yang memberikan hadiah sebagai pengganti dari tidak dapat mengawasi anak secara langsung karena faktor pekerjaan. Ibu Yani yang memberikan perhatian dengan cara menjauhkan hp dari jangkauan anak ketika belajar agar anak lupa dengan gamenya. Dan ibu Lisa yang memberi perhatian berupa pengawasan kepada anak supaya anak lebih hati-hati dan tidak keluar garis ketika mewarnai.

4. Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing Dalam Kegiatan Mewarnai Untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Kelompok A Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo

Peran orang tua sebagai pembimbing dalam rangka pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai selama pembelajaran dalam jaringan sangat penting. Sebab orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya. Orang tua harus mampu membimbing, memberi motivasi dan semangat untuk anak agar anak semangat untuk belajar di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah mengenai peran orang tua sebagai pembimbing sangatlah penting bagi anak untuk menumbuhkan rasa nyaman dan percaya sehingga anak senang dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Wiwik Hidayati, S.Pd. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“jika saya perhatikan, sebelum adanya pandemi covid-19 ini anak-anak begitu antusias mendapat tugas mewarnai dari guru. Akan tetapi, sejak diberlakukannya pembelajaran daring ini guru sudah tidak dapat mendampingi anak secara langsung. Maka dari itu orang tua sangat berperan penting dalam pemberian tugas ini. walaupun ngak sedikit orang tua yang mengeluh tentang anak-anak yang

mulai susah diajak belajar, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membimbing anak agar timbul rasa nyaman dan percaya sehingga anak senang ketika diajak untuk menyelesaikan tugasnya”¹⁰⁸

Dalam isi wawancara di atas dapat kita ketahui bahwasanya peran orang tua sebagai pembimbing sangatlah penting untuk mendukung kegiatan belajar anak selama belajar di rumah. Ibu Nabilatus Sakdiyah selaku guru kelas kelompok A juga berpendapat bahwa:

“peran orang tua sebagai pembimbing ini juga salah satu hal yang paling penting untuk diperhatikan mbak, soalnya biasanya anak sering mengalami kesusahan ketika akan memasukkan warna pada gambarnya, nah peran orang tua sebagai pembimbing disini ialah membimbing anak agar anak mampu mengerjakan tugasnya dengan nyaman.”¹⁰⁹

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini bahwa orang tua sudah menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh ibu Triasih Lestari selaku wali murid kelompok A RA Miftahul Jannah mengungkapkan bahwa:

“Kalau saya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor mengenai warna apa yang ingin dipakai untuk gambar mereka dan siap memberi arahan ketika anak bertanya mbak. Alhamdulillah, sekarang mewarnainya sudah mulai rapi dan sudah bisa mewarnai objek-objek kecil. Kalau saya lihat dari hasil mewarnainya anak saya lebih sering pakek teknik bloking mbak. Kalo untuk kendala ketika dampingi anak belajar yaitu kalo adiknya nangis dan rewel itu gak bisa ditaruh di kasur mbak, jadinya kadang saya kualahan, akhirnya yang ngalah ya kakaknya saya bilang sama kakaknya “kakak, kakak belajarnya dilanjut nanti saja ya kalau adek sudah tidur”. Proses pembelajaran daring ini tentunya nggak mudah ya mbak, soalnya selain membutuhkan waktu extra terutama bagi saya yang baru saja melahirkan, belum lagi kalau krayonnya kocar kacir sedangkan anak gak mau belajar kalau krayonnya ngak lengkap. Kejadian kayak gitu yang sering

¹⁰⁸ Wiwik, *Wawancara*, Probolinggo 15 Oktober 2020

¹⁰⁹ Nabilah, *Wawancara*, Probolinggo 17 Oktober 2020

terjadi mbak, makanya saya sering telat ngumpulin tugasnya anak”¹¹⁰

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara oleh Ibu Merinda selaku wali murid kelompok A RA Miftahul Jannah yang mengungkapkan bahwa:

"Saya melakukan kerja sama dengan anak, misalnya saling bertukar pendapat tentang warna apa yang cocok dengan gambar yang akan diwarnai. Alhamdulillah perkembangannya cukup baik mbak, walaupun belum sempurna tapi sekarang sudah mulai rapi. Kendalanya yaitu karna Febri anaknya mudah bosan jadi kalau sudah bosan, dia ngak mau lanjut mbak walaupun itu gambar yang dia suka. Terkadang anak sangat sulit diajak belajar mbak, karena mereka menganggap belajar itu membosankan”¹¹¹

Berbeda dengan hasil wawancara di atas, jawaban yang diberi oleh Ibu Ika Yunia selaku wali murid dalam perannya sebagai pembimbing selama proses pembelajaran dalam jaringan Ibu Ika mengungkapkan bahwa:

“Ini yang buat saya sedih mbak, saya tidak bisa membimbing anak secara langsung karena tuntutan pekerjaan. Jadi yang selama ini yang bimbing dia itu neneknya. Alhamdulillah, karna ayla termasuk anak yang tidak susah diajak belajar sekarang kalo mewarnai itu sudah rapi mbak. Karna saya tidak mendampingi anak secara langsung, jadinya ngak tau nama tekniknya apa, tapi kalau cara yang dia pakek itu gini mbak, misalnya dia mau bunga yang ada di gambar itu diwarnai kuning, ya dia warnai seluruh bunganya dengan warna kuning mbak. Kalau kendalanya ada di pekerjaan mbak, setiap hari saya kerja berangkat pagi pulang malam jadinya ndak bisa mendampingi anak secara langsung”.¹¹²

Kemudian ibu Yani selaku wali murid berpendapat bahwa:

¹¹⁰ Triasih, *Wawancara*, Probolinggo 20 Oktober 2020

¹¹¹ Merinda, *Wawancara*, Probolinggo 21 Oktober 2020

¹¹² Ika, *Wawancara*, Probolinggo 22 Oktober 2020

“yang saya lakukan ketika anak belajar yaitu memberikan bimbingan ketika anak mengalami kebingungan dalam memberikan warna yang tepat untuk gambarnya mbak”¹¹³

Selanjutnya ibu Lisa selaku wali murid:

“saya cuma mengarahkan bagaimana cara- cara yang akan anak warnai mbak”¹¹⁴

Dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi di lapangan peran orang tua sebagai pembimbing dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak di kelompok A RA Miftahul Jannah bahwa setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam membimbing anak selama proses pembelajaran dalam jaringan. Hal tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara yang digunakan orang tua ketika membimbing anak itu berbeda-beda. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Triasih Lestari yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor mengenai warna yang akan dipakai anak untuk obyek pada gambar, namun tetap mendampingi anak dan mempersiapkan diri jika anak mengajaknya berdiskusi mengenai warna yang akan dipakai.

Kemudian Ibu Merinda selaku wali murid dalam penelitian ini yang melakukan kerja sama dengan anak dan saling bertukar pendapat mengenai warna yang akan digunakan untuk objek pada gambar.

Selanjutnya Ibu Ika Yunia selaku wali murid mengaku tidak dapat

¹¹³ Yani, *Wawancara*, Probolinggo 23 Oktober 2020

¹¹⁴ Lisa, *Wawancara*, Probolinggo 24 Oktober 2020

memberikan bimbingan secara langsung kepada anak karena tuntutan pekerjaan. Kemudian ibu Yani dan ibu Lisa yang memberikan bimbingan dengan memberikan arahan kepada anak.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No.	Fokus penelitian	Temuan
1.	Peran orang tua sebagai fasilitator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di kelompok A Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo	- peran orang tua sebagai fasilitator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di kelompok A RA Miftahul Jannah dilakukan dengan menyiapkan fasilitas belajar berupa alat-alat mewarnai berupa krayon atau pensil warna, buku majalah, dan telepon pintar sebagai media penghubung antara murid dan guru.
2.	Peran orang tua sebagai motivator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di kelompok A Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo	- melalui stimulus berupa semangat yang diberikan oleh ibu - pemberian hadiah berupa pengalaman - pemberian hadiah berupa barang kesukaan anak - dan mengajak anak untuk bersaing dengan temannya.
3.	Peran orang tua sebagai pemberi perhatian dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di kelompok A Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo	- memperhatikan anak ketika belajar - memberikan perhatian dengan mengawasi agar anak tidak belajar sambil menonton tv - memberikan perhatian berupa pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi - memberikan perhatian dengan cara menjauhkan hp dari jangkauan anak ketika belajar. - memberi perhatian kepada anak supaya anak lebih hati-hati tidak keluar garis ketika mewarnai.
4.	Peran orang tua sebagai pembimbing dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik	- memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor mengenai warna yang akan dipakai anak untuk obyek pada gambar, akan tetapi mendampingi anak dan mempersiapkan

	<p>halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di kelompok A Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo</p>	<p>diri jika anak mengajaknya berdiskusi mengenai warna yang akan dipakai.</p> <ul style="list-style-type: none"> - melakukan kerja sama dengan anak - saling bertukar pendapat mengenai warna yang akan digunakan untuk objek pada gambar. <p>-memberikan bimbingan dengan memberikan arahan kepada anak.</p> <p>- Namun, ada satu wali murid yang tidak dapat membimbing anak secara langsung karena tuntutan pekerjaan di luar rumah. Walaupun demikian kegiatan mewarnai tetap berjalan dengan baik.</p>
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini disesuaikan dengan fokus penelitian, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan selama peneliti melakukan penelitian di lembaga RA Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo mengenai peran orang tua dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan, data-data tersebut nantinya akan dibahas dan dikaitkan dengan teori yang sesuai. Adapun pembahasan temuan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Mewarnai untuk Pengembangan Motorik Halus Anak melalui Sistem Pembelajaran dalam Jaringan di Kelompok A Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo

Peran orang tua sebagai fasilitator dalam proses belajar anak sangatlah penting, tujuannya agar anak dapat belajar dengan semangat dan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Sebab

kelengkapan alat-alat atau media yang akan digunakan anak ketika belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peran orang tua sebagai fasilitator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak di kelompok A RA Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo ini sudah terpenuhi sebagaimana mestinya. Ketika guru memberi tugas mewarnai melalui media android yaitu dengan aplikasi whatsapp, wali murid senantiasa menyediakan semua alat yang dibutuhkan oleh anak untuk belajar, seperti krayon atau pensil warna, buku majalah, dan telepon pintar sebagai penghubung.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori dari Sucipto dan Rafelis yang mengatakan bahwa dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak.¹¹⁵

Temuan di atas juga sesuai dengan pendapat Latif Di dalam bukunya yang berjudul *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Latif berpendapat bahwa orang tua dapat memfasilitasi kegiatan anak di rumah yang disesuaikan dengan pembelajaran anak di lembaga pendidikan seperti menyediakan buku-buku sesuai dengan tema yang tengah dibahas di

¹¹⁵ Sucipto & Rafelis, *Profesi Keorangtuaan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 109.

sekolah atau lembaga, serta mainan-mainan yang menunjang pembelajaran sesuai tema di sekolah atau lembaga.¹¹⁶

Akan tetapi terdapat satu wali murid yang terkendala oleh akses internet yang susah sinyal, namun mereka tetap berusaha untuk melengkapi alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat J Drost dalam bukunya mengatakan bahwa Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan baik, apabila fasilitas cukup tersedia. Namun bukan semata-mata berarti orang tua harus memaksakan dirinya untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi, setidaknya orang tua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak, dan ini tentu saja ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.¹¹⁷

Dari uraian di atas dapat diinterpretasikan bahwa hasil temuan tentang peran orang tua sebagai fasilitator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan sesuai dengan teori dari Sucipto & Rafli, Latif dan J Drost karena orang tua sudah mencukupi kebutuhan anak selama proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar berjalan dengan baik.

¹¹⁶ M. Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2013), 34.

¹¹⁷ J. Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999), 23-34.

2. Peran Orang Tua Sebagai Motivator dalam Kegiatan Mewarnai untuk Pengembangan Motorik Halus Anak melalui Sistem Pembelajaran dalam Jaringan di Kelompok A Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo

Motivasi atau dorongan merupakan salah satu faktor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak. Peran orang tua sebagai motivator sangat dibutuhkan untuk memberikan dorongan semangat kepada anak untuk melakukan kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti peran orang tua sebagai motivator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak di kelompok A RA Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo ini sudah terpenuhi sebagaimana mestinya. Pemberian motivasi melalui cara yang berbeda seperti melalui pemberian stimulus berupa semangat yang diberikan oleh ibu, pemberian hadiah berupa pengalaman, pemberian hadiah berupa barang kesukaan anak, dan mengajak anak untuk bersaing dengan temannya.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori J Drost dalam bukunya mengatakan bahwa, motivasi orangtua kepada anaknya sangat penting dalam rangka meningkatkan minat dan rangsangan anak untuk belajar. Motivasi ini dapat diberi melalui tiga bentuk yaitu, motivasi belajar yang

bersifat tidak langsung, motivasi untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi, serta motivasi untuk memperbaiki prestasi.¹¹⁸

Hasil temuan tersebut juga sesuai dengan teori Sucipto dan Raflis dalam bukunya berpendapat bahwa orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya.¹¹⁹

Berdasarkan uraian data di atas dapat diinterpretasikan bahwa hasil temuan tentang peran orang tua sebagai motivator sesuai dengan teori dari J Drost, Sucipto dan Raflis. Orang tua mampu menjalankan perannya sebagai motivator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan.

3. Peran Orang Tua Sebagai Pemberi Perhatian dalam Kegiatan Mewarnai untuk Pengembangan Motorik Halus Anak melalui Sistem Pembelajaran dalam Jaringan di Kelompok A Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo

Dalam kegiatan belajar mengajar orang tua juga berperan sebagai pemberi perhatian kepada anak agar anak semangat dan disiplin dalam melakukan kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus melalui sistem pembelajaran dalam jaringan.

¹¹⁸ J. Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999), 23.

¹¹⁹ Sucipto & Raflis, *Profesi Keorngtuaan..* 109.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai peran orang tua sebagai pemberi perhatian di kelompok A RA Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo telah dilakukan sebagaimana mestinya, seperti yang dilakukan melalui pemberian perhatian dengan cara memperhatikan anak ketika mewarnai, dan memberikan arahan jika anak mengalami kebingungan. Kemudian memberikan perhatian kepada anak ketika belajar dengan mengawasi anak agar tidak belajar sambil menonton TV. Pemberian perhatian berupa pemberian hadiah, memberikan perhatian berupa pengawasan untuk menjauhkan hp dari jangkauan anak ketika belajar. Pemberian perhatian kepada dengan cara mengawasi agar anak tidak keluar garis ketika mewarnai.

Sesuai dengan teori J Drost dalam bukunya berpendapat bahwa pemberian perhatian dari orang tua kepada anaknya merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh setiap orang tua. Perhatian tersebut meliputi: rutinitas kegiatan anak di rumah, pemanfaatan waktu senggang anak, kedisiplinan waktu belajar anak, gangguan atau hambatan yang dialami anak,. kurangnya perhatian dari orang tua kepada anak dapat menyebabkan anak berikap acuh tak acuh, tidak memiliki minat belajar.¹²⁰

Hasil temuan tersebut juga sesuai dengan teori M. Ihsan Dalchofany dan Uswatun Hasanah dalam bukunya yang berjudul pendidikan anak usia dini menurut konsep islam mengatakan bahwa peran orang tua bukan hanya mengarahkan, tetapi orang tua juga harus

¹²⁰ J. Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan..* 34.

mengiringnya dengan pengawasan serta kontrol yang ketat, terlebih lagi orang tua yang sangat sibuk di luar rumah, mereka harus dapat sekali-kali mengontrol segala gerak-gerik dan kelakuan anak-anak mereka, jangan sampai anak-anak sepenuhnya diserahkan pada pembantu rumah tangga.¹²¹

Dari data di atas bahwa hasil temuan tentang peran orang tua sebagai pemberi perhatian dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di kelompok A raudhatul athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh J Drost dan M. Ihsan Dalchofany.

4. Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing dalam Kegiatan Mewarnai untuk Pengembangan Motorik Halus Anak melalui Sistem Pembelajaran dalam Jaringan di Kelompok A Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo

Peran orang tua sebagai pembimbing dalam penelitian adalah :

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran orang tua sebagai pembimbing dalam kegiatan mewarnai di kelompok A RA Miftahul Jannah Wangkal gading probolinggo yaitu seperti memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor mengenai warna yang akan dipakai anak untuk obyek pada gambar, namun tetap mendampingi anak dan mempersiapkan diri jika anak mengajaknya berdiskusi mengenai warna yang akan dipakai. Kemudian dalam penelitian

¹²¹ M. Ihsan Dalchofany & Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam..* 153.

ini ada juga wali murid yang melakukan kerja sama dengan anak dan saling bertukar pendapat mengenai warna yang akan digunakan untuk objek pada gambar, selanjutnya wali murid yang memberikan bimbingan dengan memberikan arahan kepada anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Usman Efendi dan Juhaya S. Praja dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Psikolog* mengatakan bahwa bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan.¹²²

Namun terdapat wali murid yang mengaku tidak dapat memberikan bimbingan secara langsung kepada anak karena tuntutan pekerjaan.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Siti Zaenab berpendapat bahwa membimbing merupakan pemberian motivasi dan pembinaan agar anak dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu anak akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.¹²³

Dari hasil temuan di atas bahwa peran orang tua sebagai pembimbing dalam kegiatan mewarnai di kelompok A RA Miftahul Jannah Wangkal gading probolinggo sesuai dengan teori yang

¹²² Usman Efendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikolog*, (Bandung: Angkasa, 1993), 122.

¹²³ Siti Zaenab, *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015),99.

dikemukakan oleh Usman Efendi dan Juhaya S. Praja dan Siti Zaenab bahwa orang tua mampu memberi motivasi dan bimbingan kepada anak sehingga anak mampu mencapai perkembangan yang optimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo tentang Peran orang tua dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo Tahun Ajaran 2020/2021. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua sebagai fasilitator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di kelompok A RA Miftahul Jannah dilakukan dengan menyiapkan fasilitas belajar berupa alat-alat mewarnai berupa krayon atau pensil warna, buku majalah, dan telepon pintar sebagai media penghubung antara murid dan guru.
2. Peran orang tua sebagai motivator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di kelompok A RA Miftahul Jannah dilakukan dengan cara yang berbeda-beda seperti melalui stimulus berupa semangat yang diberikan oleh ibu, pemberian hadiah berupa pengalaman, pemberian hadiah berupa barang kesukaan anak, dan mengajak anak untuk bersaing dengan temannya.

3. Peran orang tua sebagai pemberi perhatian dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di kelompok A RA Miftahul Jannah dilakukan dengan berbagai macam bentuk, diantaranya memperhatikan anak ketika belajar, memberikan perhatian dengan melakukan pengawasan agar anak tidak belajar sambil menonton tv, memberikan perhatian berupa pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi, memberikan perhatian berupa pengawasan dengan cara menjauhkan hp dari jangkauan anak ketika belajar. dan memberi perhatian dengan cara mengawasi anak supaya anak lebih hati-hati tidak keluar garis ketika mewarnai.
4. Peran orang tua sebagai pembimbing dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di kelompok A RA Miftahul Jannah adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor mengenai warna yang akan dipakai anak untuk obyek pada gambar, akan tetapi mendampingi anak dan mempersiapkan diri jika anak mengajaknya berdiskusi mengenai warna yang akan dipakai. Juga melakukan kerja sama dengan anak, saling bertukar pendapat mengenai warna yang akan digunakan untuk objek pada gambar, dan memberikan bimbingan dengan memberikan arahan kepada anak. Namun, ada satu wali murid yang tidak dapat membimbing anak secara langsung karena tuntutan pekerjaan di luar rumah. Walaupun demikian kegiatan mewarnai tetap berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan teori dan kesimpulan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa saran yaitu:

1. Bagi guru, konsistensi dalam mengingatkan orang tua dalam pengumpulan tugas, serta menetapkan atau memberikan jangka waktu tertentu untuk pengumpulan tugas. Agar orang tua yang belum disiplin bisa lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas anak.
2. Bagi orang tua, Setiap orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi anak, terutama dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan ini orang tua diharapkan mampu untuk meluangkan waktu dan melakukan komunikasi yang baik dengan anak.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aisyatinnaba’, Nur. 2015. *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Aisyah & ismawati, 2018. *Menerapkan Kegiatan Mewarnai dengan Aneka Media untuk Meningkatkan Kemampuan Visual-Spasial pada Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 1: Jurnal Smart PAUD.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalchofany, M. Ihsan & Uswatun Hasanah. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Vol.2 No. 1: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Dina, Lia Nur Atiqoh Bela. 2020. *Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Vol. 2 No. 1: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Drost, J., 1999. *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Efendi Pohan, Albert. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung, juni
- Husnaini, Nani & Jumrah. 2019. *Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Vol.3 No. 2: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Jumrah & Nani Husnaini. 2019. *Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Vol. 3 No.2: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Kadri, Muhammad & Ridan Abdullah Sani. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Khadijah & Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, Juli.
- Latif, M. dkk. 2013 *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maharani, Dewi. 2019. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melukis Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Islam Makarima Singopuran Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi: IAIN Surakarta.
- Miles, M.B, Hubberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Method Sourcebook* Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MS. Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhammedi. 2017. *Peran Raudhatul Athfal (RA) dalam Membina Generasi Islam yang Berkarakter*. Vol. 5, No. 1: Jurnal Tarbiyah.
- Mushlih, Ahmad, dkk. 2018. *Analisis Pendidikan PAUD Mengungkap Isu-isu Seputar PAUD*. Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi.
- Ningrum, Lilia Kusuma. 2019. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*. Skrip: IAIN Metro.
- Nurani Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Indeks Permata Putri Media.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Salahudin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sari, Effi Kumala. 2016. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam*. Vol.1 No.1: Jurnal Pesona PAUD.
- Shihab, Nahla. 2020. *COVID-19 Kupas Ringkas yang Perlu Anda Ketahui*. Tangerang Selatan: Literari.
- Sucipto & Rafli. 2000. *Profesi Keorangtuan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, Bambang. 2005. *Metode Pengembangan Motorik Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas terbuka

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. 2020. *Perkembangan Keterampilan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Suyono, Yoyon & Ernie Martsiswati. 2016. *Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*. Vol. 1 No. 2: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Menejemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2016. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zaenab, Siti. 2015. *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing*. Yogyakarta: CV Budi Utama.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Lailatul Istiqomah
Nim : T20165029
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Mewarnai Untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo Tahun Ajaran 2020/2021”** ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 25 Januari 2021
Saya yang menyatakan



Nur Lailatul Istiqomah
Nim: T20165029

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran orang tua dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo Tahun Ajaran 2020/2021	Peran orang tua dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran orang tua dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak <ol style="list-style-type: none"> a. Peran orang tua sebagai fasilitator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak b. Peran orang tua sebagai motivator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak c. Peran orang tua sebagai pemberi perhatian dalam kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Materi 2. Guru Kelas 3. Wali Murid Siswa Kelompok A RA Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Jenis penelitian menggunakan Kaulitatif deskriptif 3. Metode pengumpulan data: Penelitian lapangan (<i>Field research</i>). <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Peran orang tua sebagai fasilitator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo Tahun Ajaran 2020/2021? 2. Bagaimana Peran orang tua sebagai motivator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo Tahun Ajaran 2020/2021? 3. Bagaimana Peran orang tua sebagai pemberi perhatian dalam kegiatan mewarnai

		<p>mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak</p> <p>d. Peran orang tua sebagai pembimbing dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak</p>			<p>untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo Tahun Ajaran 2020/2021?</p> <p>4. Bagaimana Peran orang tua sebagai pembimbing dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo Tahun Ajaran 2020/2021?</p>
--	--	--	--	--	---

PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Sejarah dan profil lembaga RA Miftahul Jannah Wangkal Gangding Probolinggo
2. Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan mewarnai yang dilakukan di rumah?
3. Sejak kapan RA Miftahul Jannah melaksanakan pembelajaran dalam jaringan?
4. Bagaimana pendapat ibu tentang peran orang tua sebagai fasilitator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan?
5. Bagaimana pendapat ibu tentang peran orang tua sebagai motivator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan?
6. Bagaimana pendapat ibu tentang peran orang tua sebagai pemberi perhatian di dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan?
7. Bagaimana pendapat ibu tentang peran orang tua sebagai pembimbing dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan?

B. Guru?

1. Bagaimana cara guru menyediakan bahan pembelajaran yang akan dijadikan materi belajar oleh anak dirumah?
2. menurut ibu, adakah faktor yang mempengaruhi keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas?
3. Apakah ada kesulitan terkait penilaian?
4. Bagaimana guru dapat mengatasi kesulitan tersebut?
5. Bagaimana pendapat ibu tentang peran orang tua sebagai fasilitator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan?
6. Bagaimana pendapat ibu tentang peran orang tua sebagai motivator dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan?
7. Bagaimana pendapat ibu tentang peran orang tua sebagai pemberi perhatian di dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan?
8. Bagaimana pendapat ibu tentang peran orang tua sebagai pembimbing dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan?

C. Wali Murid

1. Menurut ibu apakah fasilitas itu penting untuk proses belajar anak?
2. Fasilitas apa saja yang ibu sediakan dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan?

3. Sebagai fasilitator, menurut ibu kendala seperti apakah yang biasanya terjadi selama mendampingi anak belajar mewarnai di rumah?
4. Seperti apa bentuk motivasi yang ibu berikan agar anak semangat mengerjakan tugas mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak selama sistem pembelajaran dalam jaringan?
5. Menurut ibu hambatan seperti apa yang biasa terjadi ketika memberikan motivasi belajar kepada anak?
6. Bentuk perhatian seperti apa yang ibu lakukan ketika anak mengerjakan tugas mewarnai selama pembelajaran dalam jaringan?
7. Bagaimana peran ibu dalam membimbing anak ketika mengerjakan tugas mewarnai untuk pengembangan motorik halus selama pembelajaran dalam jaringan?
8. Bagaimana menurut ibu tentang perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai selama pembelajaran dalam jaringan?
9. Menurut ibu teknik mewarnai seperti apa yang anak sukai?
10. Dalam peran ibu sebagai pembimbing kendala seperti apa yang biasa terjadi ketika mendampingi anak dalam kegiatan mewarnai selama pembelajaran dalam jaringan?
11. adakah faktor yang menghambat kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan?

Dokumentasi

- A. Sejarah berdirinya RA Miftahul Jannah
- B. Visi dan misi RA Miftahul Jannah
- C. Data guru dan siswa RA Miftahul Jannah
- D. Kegiatan mewarnai melalui sistem pembelajaran dalam jaringan

Observasi

Data yang diperoleh melalui metode ini yaitu:

- A. Letak geografis dan keadaan RA Miftahul Jannah
- B. Kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan

IAIN JEMBER

FOTO PENELITIAN



Wawancara dengan kepala sekolah RA Miftahul Jannah Wangkal, Ibu Wiwik Hidayati, S.Pd



Wawancara dengan wali kelas kelompok A RA Miftahul Jannah Wangkal, Ibu Nabilatus Sakdiyah, S.Pd



Wawancara dengan Wali murid kelompok A RA Miftahul Jannah Wangkal



Wawancara dengan Wali murid kelompok A RA Miftahul Jannah Wangkal



Pemberian tugas kepada peserta didik Proses kegiatan mewarnai anak di rumah melalui aplikasi whatsapp.



Proses kegiatan mewarnai fatih bersama ibu Lisa selaku wali murid yang menyiapkan alat yang akan digunakan anak dalam kegiatan mewarnai

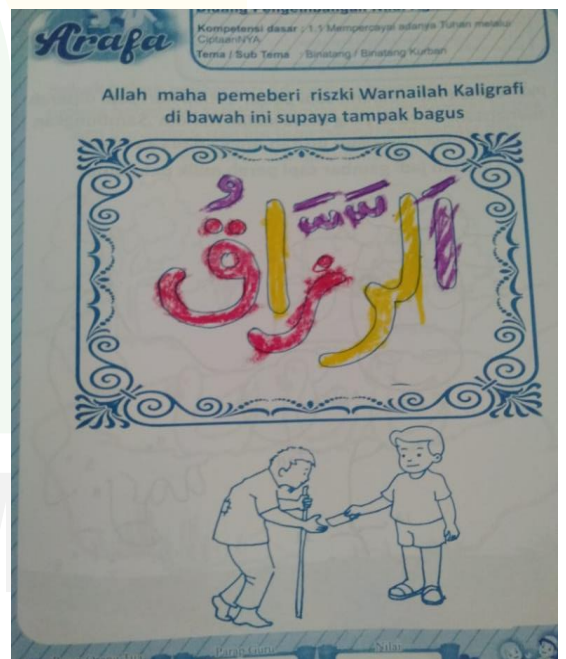
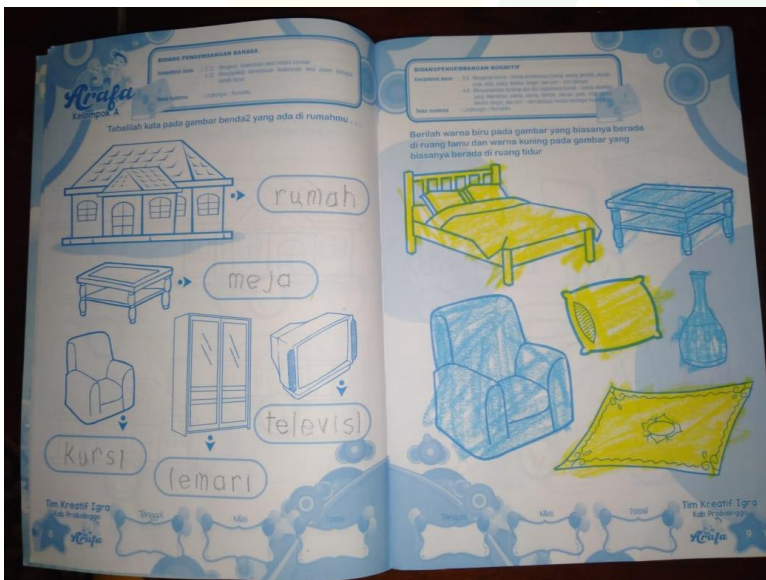
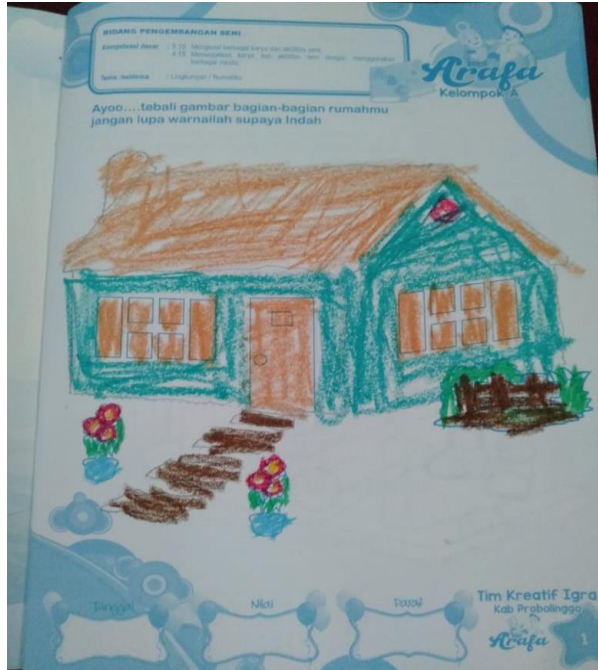


Proses kegiatan mewarnai ananda syauki bersama ibu Triasih Lestari selaku wali murid yang memberikan motivasi berupa semangat yang ditularkan kepada anak.



Proses kegiatan mewarnai ananda Febri bersama ibu Merinda selaku wali murid yang memberikan perhatian berupa pengawasan agar anak tidak belajar sambil menonton tv.

Hasil kegiatan mewarnai anak di rumah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA MIFTAHUL JANNAH
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Hari, Tanggal :
 Kelompok / Usia : A (4-5 Tahun)
 Tema / Sub Tema : Binatang / binatang ternak
 Semester / Minggu :

A. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Do'a mau tidur
2. Surat an-nas ayat 1-6
3. Lagu ayam jantan

B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBELAJARAN

1. Membaca do'a sesudah dan sebelum belajar
2. Mengucap kalimat pujian terhadap ciptaan Allah
3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
4. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat

C. ALAT DAN BAHAN

1. Buku Majalah
2. Plastisin
3. Laptop/hp, charger

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN BELAJAR		On Line	WAKTU
PEMBUKAAN	1. Penataan Lingkungan Penyambutan 2. Doa Pagi Bersama 3. Fisik Motorik 4. Absensi 5. Pengenalan Tema	1. Mendengarkan lagu ayam jantan, do'a, dan hafalan. (do'a dan surat) 2. Melakukan olah raga bersama keluarga	30 menit
INTI	1. Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari 2. Mewarnai gambar ayam 3. Membentuk plastisin menjadi kata "ayam"	1. Menyaksikan video tentang penyampaian tema hari ini 2. Mewarnai gambar ayam 3. Membentuk plastisin menjadi kata "ayam"	90 menit

ISTIRAHAT	<ol style="list-style-type: none"> Toilet training Makan bersama Bermain 		30 menit
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> Menanyakan perasaan hari ini Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan, dan apa yang disukai Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan Menginformasikan kegiatan untuk esok hari Berdo'a setelah belajar 	Berdo'a sesudah belajar	30 menit

E. PENILAIAN

1. Lingkup Perkembangan STPPA dan Indikator

No	Lingkup Perkembangan	STPPA	KD	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> Anak mampu menghafal surat an-nas Anak mampu menghafal do'a mau tidur 	1.1 1.2 3.1 4.1	<ol style="list-style-type: none"> terbiasa menyebut nama tuhan sebagai pencipta terbiasa mengucapkan syukur terhadap ciptaan tuhan terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan menggunakan doa-doa sehari-hai melakukan ibadah sesuai agamanya
II	Fisik Motorik	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 	2.1	<ol style="list-style-type: none"> terbiasa makan makanan bergizi seimbang terbiasa memelihara kebersihan lingkungannya
III	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> Terbiasa menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif Mengetahui dan mampu memecahkan masalah sehari-hari secara kreatif 	2.2 3.5 4.5	<ol style="list-style-type: none"> terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik mengerti masalah sederhana yang dihadapi menyesuaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan

IV	Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. memahami bahasa reseptif 2. menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif 3. mengenal keaksaraan lebih awal melalui bermain 	3.11 4.11 3.12 4.12	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana 2. Senang membaca buku-buku bergambar 3. Menjawab pertanyaan lebih kompleks 4. Menunjukkan bentuk-bentuk simbol
V	Sosial Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar 2. memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri 3. mengungkapkan kebutuhan keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat 	2.7 2.12	<ol style="list-style-type: none"> 1. kesediaan diri untuk menahan diri 2. memperlihatkan diri untuk menyesuaikan dengan situasi sikap kooperatif dengan teman 3. menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan
VI	Seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis, dan membuat karya. 2. Mampu membentuk kata “ayam” dari plastisin dengan mandiri 	3.15 4.15	<ol style="list-style-type: none"> 1. membuat karya seni sesuai kreativitas 2. menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar

2. Teknik Penilaian

a. Skala pencapaian perkembangan

Lembar teknik penilaian disajikan pada lembar terpisah

Mengetahui

Kepala RA

Guru Kelas RA B

Wiwik Hidayati, S.Pd

Nabilaus Sakdiyah S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA MIFTAHUL JANNAH
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Hari, Tanggal : Kamis, 23 Oktober 2020
 Kelompok / Usia : A (4-5 Tahun)
 Tema / Sub Tema : Binatang / binatang Kurban
 Semester / Minggu :

A. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Do'a mau tidur
2. Surat an-Nas ayat 1-6
3. Lagu potong hewan kurban

B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBELAJARAN

1. Membaca do'a sesudah dan sebelum belajar
2. Mengucap kalimat pujian terhadap ciptaan Allah
3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
4. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari

C. ALAT DAN BAHAN

1. Buku Majalah
2. Krayon, pensil
3. Laptop/hp, charger

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

	KEGIATAN BELAJAR	On Line	WAKTU
PEMBUKAAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan Lingkungan 2. Penyambutan 3. Doa Pagi Bersama 4. Fisik Motorik 5. Absensi 6. Pengenalan Tema 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mendengarkan lagu potong hewan kurban dan hafalan. (do'a dan surat) 4. Melakukan olah raga bersama keluarga 	30 menit
INTI	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 6. Mewarnai kaligrafi lafadz ar-Rizqi 7. Menebali titik-titik tulisan nama-nama hewab kurban 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menyaksikan video tentang penyampaian tema hari ini 5. Mewarnai kaligrafi lafadz ar-Rizqi 6. Mengenai nama- 	90 menit

		nama binatang kurban 7. Menebali titik-titik tulisan nama hewan kurban	
ISTIRAHAT	1. Toilet training 2. Makan bersama 3. Bermain		30 menit
PENUTUP	1. Menanyakan perasaan hari ini 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan, dan apa yang disukai 3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan 4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari 5. Berdo'a setelah belajar	Berdo'a sesudah belajar	30 menit

E. PENILAIAN

3. Lingkup Perkembangan STPPA dan Indikator

No	Lingkup Perkembangan	STPPA	K D	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	3. Anak mampu menghafal surat an-Nas 4. Anak mampu menghafal do'a mau tidur	1.1 1.2 3.1 4.1	5. terbiasa menyebut nama tuhan sebagai pencipta 6. terbiasa mengucap syukur terhadap ciptaan tuhan 7. terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan 8. menggunakan doa-doa sehari-hai melakukan ibadah sesuai agamanya
II	Fisik Motorik	1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	2.1	3. terbiasa makan makanan bergizi seimbang 4. terbiasa memelihara kebersihan lingkungannya
III	Kognitif	3. Terbiasa menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif 4. Mengetahui dan mampu memecahkan masalah sehari-hari secara kreatif	2.2 3.5 4.5	4. terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik 5. mengerti masalah sederhana yang dihadapi 6. menyesuaikan tugas

				meskipun menghadapi kesulitan
IV	Bahasa	4. memahami bahasa reseptif 5. menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif 6. mengenal keaksaraan lebih awal melalui bermain	3.1 1 4.1 1 3.1 2 4.1 2	5. Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana 6. Senang membaca buku-buku bergambar 7. Menjawab pertanyaan lebih kompleks 8. Menunjukkan bentuk-bentuk simbol
V	Sosial Emosional	4. memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar 5. memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri 6. mengungkapkan kebutuhan keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat	2.7 2.1 2	4. kesediaan diri untuk menahan diri 5. memperlihatkan diri untuk menyesuaikan dengan situasi sikap kooperatif dengan teman 6. menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan
VI	Seni	3. memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis, membuat karya yang berkaitan dengan akhlak terpuji 4. anak mampu mewarnai dengan mandiri	2.4 3.1 5 4.1 5	3. menghargai keindahan diri sendiri, karya sendiri, atau orang lain, alam dan lingkungan sekitar 4. membuat karya seni sesuai kreativitas 5. menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar

4. Teknik Penilaian
 b. Skala pencapaian perkembangan

Lembar teknik penilaian disajikan pada lembar terpisah

Mengetahui

Kepala RA

Guru Kelas RA B

Wiwik Hidayati, S.Pd

Nabilaus Sakdiyah, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA MIFTAHUL JANNAH
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Hari, Tanggal : Selasa, 21 Oktober 2020
 Kelompok / Usia : A (4-5 Tahun)
 Tema / Sub Tema : Lingkungan / rumahku
 Semester / Minggu :

A. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Do'a setelah makan
2. Surat al-falaq
3. Lagu rumahku

B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBELAJARAN

1. Membaca do'a sesudah dan sebelum belajar
2. Mengucap kalimat pujian terhadap ciptaan Allah
3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
4. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari

C. ALAT DAN BAHAN

1. Buku Majalah
2. Krayon
3. Laptop/hp, charger

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

	KEGIATAN BELAJAR	On Line	WAKTU
PEMBUKAAN	1. Penataan Lingkungan Penyambutan 2. Doa Pagi Bersama 3. Fisik Motorik 4. Absensi 5. Pengenalan Tema	5. Mendengarkan lagu rumahku, do'a, dan hafalan. (do'a dan surat) 6. Melakukan olah raga bersama keluarga	30 menit
INTI	1. Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari	8. Menyaksikan video tentang	90 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengenal macam-macam peralatan rumah 3. Mewarnai macam-macam peralatan rumah 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Anak mengamati apa itu lingkungan rumah b. Anak mengenal macam-macam peralatan rumah 	<p>penyampaian tema hari ini</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Mengenal macam-macam peralatan rumah 10. Mewarnai macam-macam peralatan rumah 	
ISTIRAHAT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet training 2. Makan bersama 3. Bermain 		30 menit
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan hari ini 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan, dan apa yang disukai 3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan 4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari 5. Berdo'a setelah belajar 	Berdo'a sesudah belajar	30 menit

IAIN JEMBER

E. PENILAIAN

1. Lingkup Perkembangan STPPA dan Indikator

N o	Lingkup Perkembangan	STPPA	K D	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	5. Anak mampu menghafal surat al-falaq 6. Anak mampu menghafal do'a setelah makan	1.1 1.2 3.1 4.1	9. terbiasa menyebut nama tuhan sebagai pencipta 10. terbiasa mengucapkan syukur terhadap ciptaan tuhan 11. terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan 12. menggunakan doa-doa sehari-hai melakukan ibadah sesuai agamanya
II	Fisik Motorik	1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	2.1	5. terbiasa makan makanan bergizi seimbang 6. terbiasa memelihara kebersihan lingkungannya
III	Kognitif	5. Terbiasa menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif 6. Mengetahui dan mampu memecahkan masalah sehari-hari secara kreatif	2.2 3.5 4.5	7. terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik 8. mengerti masalah sederhana yang dihadapi 9. menyesuaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan
IV	Bahasa	7. memahami bahasa reseptif 8. menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif 9. mengenal keaksaraan lebih awal melalui bermain	3.1 1 4.1 1 3.1 2 4.1 2	9. Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana 10. Senang membaca buku-buku bergambar 11. Menjawab pertanyaan lebih kompleks 12. Menunjukkan bentuk-bentuk simbol
V	Sosial Emosional	7. memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar 8. memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri 9. mengungkapkan kebutuhan	2.7 2.1 2	7. kesediaan diri untuk menahan diri 8. memperlihatkan diri untuk menyesuaikan dengan situasi sikap kooperatif

		keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat		dengan teman 9. menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan
V I	Seni	5. memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis, membuat karya yang berkaitan dengan akhlak terpuji	2.4 3.1 5 4.1 5	6. menghargai keindahan diri sendiri, karya sendiri, atau orang lain, alam dan lingkungan sekitar 7. membuat karya seni sesuai kreativitas 8. menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar

2. Teknik Penilaian

c. Skala pencapaian perkembangan

Lembar teknik penilaian disajikan pada lembar terpisah
Mengetahui

Kepala RA

Guru Kelas RA B

Wiwik Hidayati, S.Pd

Nabilaus Sakdiyah S.Pd

IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA MIFTAHUL JANNAH
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Hari, Tanggal :
 Kelompok / Usia : A (4-5 Tahun)
 Tema / Sub Tema : Lingkungan / Rumahku
 Semester / Minggu : 1/ II

A. MATERI DALAM KEGIATAN

4. Do'a setelah makan
5. Surat al-falaq
6. Lagu rumahku

B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBELAJARAN

6. Membaca do'a sesudah dan sebelum belajar
7. Mengucap kalimat pujian terhadap ciptaan Allah
8. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
9. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari

C. ALAT DAN BAHAN

4. Buku Majalah
5. Krayon
6. Laptop/hp, charger

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN BELAJAR		On Line	WAKTU
PEMBUKAAN	1. Penataan Lingkungan Penyambutan 2. Doa Pagi Bersama 3. Fisik Motorik 4. Absensi 5. Pengenalan Tema	7. Mendengarkan lagu rumahku, do'a, dan hafalan. (do'a dan surat) 8. Melakukan olah raga bersama keluarga	30 menit
INTI	1. Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari 2. Mewarnai gambar rumah pada buku majalah	11. Menyaksikan video tentang penyampaian tema hari ini	90 menit

	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran c. Anak mengamati apa itu lingkungan keluarga	12. Melakukan kegiatan mewarnai rumah	
ISTIRAHAT	1. Toilet training 2. Makan bersama 3. Bermain		30 menit
PENUTUP	1. Menanyakan perasaan hari ini 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan, dan apa yang disukai 3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan 4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari 5. Berdo'a setelah belajar	Berdo'a sesudah belajar	30 menit

E. PENILAIAN

1. Lingkup Perkembangan STPPA dan Indikator

No	Lingkup Perkembangan	STPPA	KD	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	1. Anak mampu menghafal surat al-falaq 2. Anak mampu menghafal do'a setelah makan	1.1 1.2 3.1 4.1	13. terbiasa menyebut nama tuhan sebagai pencipta 14. terbiasa mengucap syukur terhadap ciptaan tuhan 15. terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan 16. menggunakan doa-doa sehari-hai melakukan ibadah sesuai agamanya
II	Fisik Motorik	1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	2.1	7. terbiasa makan makanan bergizi seimbang 8. terbiasa memelihara kebersihan lingkungannya
III	Kognitif	7. Terbiasa menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif	2.2 3.5 4.5	10. terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik

		8. Mengetahui dan mampu memecahkan masalah sehari-hari secara kreatif		11. mengerti masalah sederhana yang dihadapi 12. menyesuaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan
IV	Bahasa	10. memahami bahasa reseptif 11. menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif 12. mengenal keaksaraan lebih awal melalui bermain	3.1 1 4.1 1 3.1 2 4.1 2	13. Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana 14. Senang membaca buku-buku bergambar 15. Menjawab pertanyaan lebih kompleks 16. Menunjukkan bentuk-bentuk simbol
V	Sosial Emosional	10. memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar 11. memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri 12. mengungkapkan kebutuhan keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat	2.7 2.1 2	10. kesediaan diri untuk menahan diri 11. memperlihatkan diri untuk menyesuaikan dengan situasi sikap kooperatif dengan teman 12. menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan
V I	Seni	6. memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis, membuat karya yang berkaitan dengan akhlak terpuji	2.4 3.1 5 4.1 5	9. menghargai keindahan diri sendiri, karya sendiri, atau orang lain, alam dan lingkungan sekitar 10. membuat karya seni sesuai kreativitas 11. menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar

2. Teknik Penilaian

d. Skala pencapaian perkembangan

Lembar teknik penilaian disajikan pada lembar terpisah
Mengetahui

Kepala RA

Guru Kelas RA B

Wiwik Hidayati, S.Pd

Nabilaus Sakdiyah S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA MIFTAHUL JANNAH
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Hari, Tanggal :
 Kelompok / Usia : A (4-5 Tahun)
 Tema / Sub Tema : lingkunganku / sekolahku
 Semester / Minggu :

A. MATERI DALAM KEGIATAN

7. Do'a setelah makan
8. Surat al-falaq
9. Lagu sekolahku

B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBELAJARAN

11. Membaca do'a sesudah dan sebelum belajar
12. Mengucap kalimat pujian terhadap ciptaan Allah
13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
14. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
15. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari

C. ALAT DAN BAHAN

7. Buku Majalah
8. Krayon , pensil, penghapus
9. Laptop/hp, charger

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN BELAJAR		On Line	WAKTU
PEMBUKAAN	6. Penataan Lingkungan Penyambutan 7. Doa Pagi Bersama 8. Fisik Motorik 9. Absensi 10. Pengenalan Tema	9. Mendengarkan lagu sekolahku do'a, dan hafalan. (do'a dan surat) 10. Melakukan olah raga bersama keluarga	30 menit
INTI	4. Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari 5. Mewarnai gambar sekolah pada buku majalah	13. Menyaksikan video tentang penyampaian tema hari ini	90 menit

	6. Menebali titik-titik tulisan sekolahku 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Anak mengamati apa itu lingkungan sekolah	14. Mewarnai gambar sekolah di majalah 15. Menebali titik-titik tulisan sekolahku	
ISTIRAHAT	4. Toilet training 5. Makan bersama 6. Bermain		30 menit
PENUTUP	6. Menanyakan perasaan hari ini 7. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan, dan apa yang disukai 8. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan 9. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari 10. Berdo'a setelah belajar	Berdo'a sesudah belajar	30 menit

E. PENILAIAN

1. Lingkup Perkembangan STPPA dan Indikator

No	Lingkup Perkembangan	STPPA	K D	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	3. Anak mampu menghafal surat al-falaq 4. Anak mampu menghafal do'a setelah makan	1.1 1.2 3.1 4.1	17. terbiasa menyebut nama tuhan sebagai pencipta 18. terbiasa mengucapkan syukur terhadap ciptaan tuhan 19. terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan 20. menggunakan doa-doa sehari-hai melakukan ibadah sesuai agamanya
II	Fisik Motorik	1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	2.1	9. terbiasa makan makanan bergizi seimbang 10. terbiasa memelihara kebersihan lingkungannya

III	Kognitif	<p>9. Terbiasa menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif</p> <p>10. Mengetahui dan mampu memecahkan masalah sehari-hari secara kreatif</p>	<p>2.2</p> <p>3.5</p> <p>4.5</p>	<p>13. terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik</p> <p>14. mengerti masalah sederhana yang dihadapi</p> <p>15. menyesuaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan</p>
IV	Bahasa	<p>13. memahami bahasa reseptif</p> <p>14. menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif</p> <p>15. mengenal keaksaraan lebih awal melalui bermain</p>	<p>3.1</p> <p>1</p> <p>4.1</p> <p>1</p> <p>3.1</p> <p>2</p> <p>4.1</p> <p>2</p>	<p>17. Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana</p> <p>18. Senang membaca buku-buku bergambar</p> <p>19. Menjawab pertanyaan lebih kompleks</p> <p>20. Menunjukkan bentuk-bentuk simbol</p>
V	Sosial Emosional	<p>13. memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar</p> <p>14. memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri</p> <p>15. mengungkapkan kebutuhan keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat</p>	<p>2.7</p> <p>2.1</p> <p>2</p>	<p>13. kesediaan diri untuk menahan diri</p> <p>14. memperlihatkan diri untuk menyesuaikan dengan situasi sikap kooperatif dengan teman</p> <p>15. menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan</p>
V I	Seni	<p>7. memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis, membuat karya yang berkaitan dengan akhlak terpuji</p>	<p>2.4</p> <p>3.1</p> <p>5</p> <p>4.1</p> <p>5</p>	<p>12. menghargai keindahan diri sendiri, karya sendiri, atau orang lain, alam dan lingkungan sekitar</p> <p>13. membuat karya seni sesuai kreativitas</p> <p>14. menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar</p>

2. Teknik Penilaian
 - e. Skala pencapaian perkembangan

Lembar teknik penilaian disajikan pada lembar terpisah
Mengetahui

Kepala RA

Guru Kelas RA B

Wiwik Hidayati, S.Pd

Nabilaus Sakdiyah S.Pd





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI JEMBER FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU
KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos :
68136 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail :
tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0957/In.20/3.a/PP.00.9/12/2020 17 Desember
2020 Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Raudhatul Athfal Miftahul Jannah
Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nur Lailatul Istiqomah
NIM : T20165029
Semester : SEMBILAN
Prodi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **peran orang tua dalam kegiatan mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak melalui sistem pembelajaran dalam jaringan di raudhatul athfal miftahul jannah wangkal gading probolingg tahun ajaran 2020/2021** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Wiwik Hidayati, S.Pd..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Guru kelas R A A
3. Wali murid R A A

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 17 Desember 2020
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Di RA Miftahul Jannah

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 14 Oktober 2020	Mengantarkan surat izin penelitian	Robiatus Shoimah, S.Pd	
2.	Kamis, 15 Oktober 2020	Wawancara kepala sekolah Meminta data obyektif sekolah	Wiwik Hidayati, S.Pd	
3.	Jum'at, 16 Oktober 2020	Wawancara guru kelas	Nabilatus Sakdiyah S.Pd	
4.	Sabtu, 17 Oktober 2020	Wawancara guru kelas	Nabilatus Sakdiyah S.Pd	
5.	Senin, 20 Oktober 2020	Observasi dan Wawancara wali murid	Ibu Triasih Lestari	
6.	Selasa, 21 Oktober 2020	Observasi dan Wawancara wali murid	Ibu Merinda	
7.	Rabu, 22 Oktober 2020	Observasi dan Wawancara wali murid	Ibu Ika Yunia	
8.	Kamis, 23 Oktober 2020	Observasi dan Wawancara wali murid	Ibu Yani	
9.	Jum'at, 24 Oktober 2020	Observasi dan Wawancara wali murid	Ibu Lisa	
10.	Jum'at, 30 Oktober 2020	Meminta surat selesai penelitian	Sufiyana, S.Pd	

Probolinggo, 30 Oktober 2020
Kepala sekolah RA Miftahul Jannah



Wiwik Hidayati, S.Pd



LEMBAGA RA MIFTAHUL JANNAH

Jl. Pesantren No. 72 RT/RW 02/01, Desa Wangkal, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo
No. Hp: 082331719274

SURAT KETERANGAN

NO: 02/RA.MJ/SP/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wiwik Hidayati, S.Pd
Jabatan : Kepala RA Miftahul Jannah
Intansi : RA Miftahul Jannah
Alamat : Desa Wangkal, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Lailatul Istiqomah
NIM : T20165029
Fakultas / Jurusan : FTIK / PIAUD
Universitas : IAIN Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Mewarnai Untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo Tahun Ajaran 2020/2021 ”** sejak 14 Oktober 2020 sampai dengan 30 Oktober 2020, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Probolinggo, 30 Oktober 2020
Kepala RA Miftahul Jannah



Wiwik Hidayati, S.Pd

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Lailatul Istiqomah
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 15 Juni 1998
NIM : T20165029
Alamat : Jl. Pesantren, RT 003 RW 001, Desa Wangkal, Kecamatan Gading,
Kabupaten Probolinggo

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/RA : RA Miftahul Jannah Wangkal
 - b. SD/MI : MI Miftahul Jannah Wangkal
 - c. SMP/MTS : MTS Miftahul Jannah Wangkal
 - d. SMA/MA : MA Miftahul Jannah Wangkal
 - e. S1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember